

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI WUJUD BENDA KELAS**

**III MIS RIYADUSSHALIHIN
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**OLEH:
TRI WAHYUNI SIREGAR
NIM. 2120500058**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI WUJUD BENDA KELAS
III MIS RIYADUSSHALIHIN
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**OLEH:
TRI WAHYUNI SIREGAR
NIM. 2120500058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI WUJUD BENDA KELAS III
MIS RIYADUSSHALIHIN PUDUN JAE
PADANGSIDIMPUAN**



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH:

TRI WAHYUNI SIREGAR

NIM. 2120500058



Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd

NIP. 19800413 200604 1 002

Pembimbing II

Sakinah Siregar, M.Pd

NIP. 19930105 202012 2 010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Tri Wahyuni Siregar

Padangsidempuan, 21 Oktober 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Tri Wahyuni Siregar yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Wujud Benda Kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

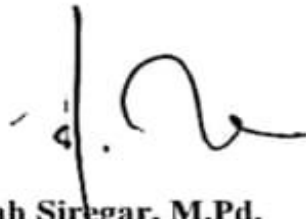
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Wahyuni Siregar

NIM : 2120500058

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Desember 2025
Mengetahui




Tri Wahyuni Siregar
NIM. 2120500058

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Wahyuni Siregar
NIM : 2120500058
Fakultas/Tarbiyah : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan" beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 Desember 2025



Tri Wahyuni Siregar
NIM. 2120500058

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wahyuni Siregar
NIM : 2120500058
Semester : IX (Sembilan)
Program : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Studi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Sabungan, Kec, Sungai Kanan, Kab, Labuhan Batu
Selatan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, 10 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Tri Wahyuni Siregar
NIM. 2120500058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Tri Wahyuni Siregar
NIM : 2120500058
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wujud
Benda Kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae
Padangsidempuan

Ketua

Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Herti Vioni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19881008 202403 2 001

Diyah Hoinyah, M.Pd.
NIP. 19881012 202321 2 04

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Rabu, 10 Desember 2025
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/75,75 (B)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,61
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

ul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa pada Materi Wujud Benda Kelas III Mis Riyadusshalihin
Pudun Jac Padangsidempuan
na : Tri Wahyuni Siregar
1 : 2120500058
ultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar
ana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 08 Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197409202000032002

ABSTRAK

Nama : Tri Wahyuni Siregar

Nim : 2120500058

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wujud Benda Kelas III MIS Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi wujud benda masih tergolong rendah yang mana sebagian siswa masih banyak nilainya di bawah nilai rata-rata. Hal itu disebabkan proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah saja, untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dapat digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengharuskan siswa lebih aktif dan memperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi wujud benda di Kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan dan untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi wujud benda di Kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode Kurt Lewin yang memiliki langkah-langkah seperti perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MIS Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi wujud benda siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil belajar yang telah di persentasikan pada pra siklus sebelum tindakan di persentasikan 30,76%. Kemudian pada siklus I pertemuan I 38,46%, pertemuan II 53,84%. Siklus II pertemuan I 76,92%, pertemuan II 84,61%.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Materi Wujud Benda

ABSTRACT

Name : Tri Wahyuni Siregar
NIM : 2120500058
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Thesis Title : Implementation of the Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in the Material of Objects for Grade III Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan

This research is motivated by the fact that students' learning outcomes in the subject of Natural Sciences, the material on the state of matter, are still relatively low, with many students still scoring below the average. This is because the learning process is still dominated by the lecture method alone, to overcome the low learning outcomes of students, the Problem Based Learning model can be used, which requires students to be more active and pay attention. This study aims to determine whether the application of the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in the material of objects in Class III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan. and to find out how the process of improving student learning outcomes through the application of the problem-based learning model on the material of physical objects in Class III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the Kurt Lewin method which has steps such as action planning, observation, and reflection. The subjects of this study were third-grade students of MIS Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan. The data collection instruments used were tests and observation sheets. Based on the discussion of the research results, it shows that the application of the Problem Based Learning learning model can improve students' learning outcomes regarding the material on the form of objects. This is proven based on the observation results that have been presented in the pre-cycle before the action, which was presented at 30,76%. Then in Cycle I, meeting I was 38,46%, meeting II was 53,84%. Cycle II, meeting I was 76,92%, meeting II was 84,61%.

Keywords: Problem Based Learning, Material Learning Outcomes Form of Objects

ملخص

الاسم: تري واهيوني سيريار

رقم الطالب: ٢١٢٠٥٠٠٥٨

الكلية/القسم: التربية الإسلامية وتدريب المعلمين / معهد الدراسات العليا

عنوان الرسالة: تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات لتحسين نتائج تعلم الطلاب على مادة الأشياء في الصف الثالث

في مدرسة رياض الأطفال الماليزية

يأتي هذا البحث على ضوء حقيقة أن نتائج تعلم الطلبة في مادة العلوم الخاصة بأشكال الأشياء لا تزال منخفضة نسبياً، حيث لا تزال درجات العديد من الطلبة أقل من المتوسط. يعود ذلك إلى عوامل داخلية وخارجية متعددة، منها أن الطلاب ما زالوا يجدون صعوبة في فهم مادة شكل المادة. وبناءً على المشكلات التي واجهتهم أثناء دراسة العلوم الطبيعية في مدرسة الطلاب والتي ليست مرضية بعد. صياغة هذه المشكلة هي: هل يُمكن لتطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات تحسين نتائج تعلم طلاب الصف الثالث في مدرسة رياض شاليهين بودون جاي بادنجانسيديمبوان؟ وكيف تُحسن عملية تحسين نتائج تعلم الطلاب من خلال تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات على مواد الصف الثالث في مدرسة رياض شاليهين بودون جاي بادنجانسيديمبوان؟ تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات يمكن أن يحسن نتائج التعلم لدى الطلاب في المادة على شكل الأشياء في الصف الثالث مدرسة ابتدائية خاصة رياض الشليحين بودون جاي بادنجانسيديمبوان. ولمعرفة كيفية عملية تحسين نتائج التعلم لدى الطلاب من خلال تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات على المادة على شكل أشياء في الصف الثالث ميس رياض شاهين بودون جاي بادنجانسيديمبوان. هذا البحث هو بحث عملي صفي (البحث العملي في الفصل الدراسي) باستخدام منهج كورت لوين، الذي يتضمن خطوات مثل التخطيط للعمل والملاحظة والتأمل. موضوع البحث طلاب الصف الثالث الابتدائي في مدرسة رياض شاليهين بودون جاي بادنجانسيديمبوان. شملت الدراسة طلاب الصف الثالث الابتدائي في مدرسة رياض شاليهين بودون جاي بادنجانسيديمبوان الحكومية. واستخدمت أدوات جمع البيانات، وهي الاختبارات وأوراق الملاحظة. وبناءً على مناقشة نتائج البحث، يتبين أن تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات يمكن أن يحسن نتائج التعلم لدى الطلبة فيما يتعلق بالمادة على شكل أشياء. ثبت ذلك بناءً على نتائج الملاحظات المقدمة في دورة ما قبل التنفيذ، والتي بلغت واحد وثلاثون بالمائة. ثم في الدورة الأولى، بلغت نسبة النجاح في الاجتماع الأول ثمانية وثلاثون بالمائة، وفي الاجتماع الثاني أربعة وخمسون بالمائة. وفي الدورة الثانية، بلغت نسبة النجاح في الاجتماع الأول سبعة وسبعون بالمائة، وفي الاجتماع الثاني خمسة وثمانون بالمائة. ويعود ذلك إلى أن تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات قد حقق النتائج المتوقعة. لأن تطبيق نموذج التعلم المبني على حل المشكلات قد حقق ما كان متوقعًا. لذلك، يمكن الاستنتاج أن تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات يمكن أن يحسن نتائج التعلم لدى طلاب الصف الثالث في مدرسة رياض الصالحين بودون جاي بادنجانسيديمبوان.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم القائم على حل المشكلات، مخرجات التعلم حالة الأشياء

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wujud Benda Kelas III MIS Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidimpuan ini disusun, sehingga memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini bisa diselesaikan.

Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, dan kepada Ibu Sakinah Siregar, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erwadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku Kepala Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sudah memberi arahan pada penyusunan skripsi ini.

Ibu Hamidah, M. Pd selaku Pembimbing Akademik yang selalu membagi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Ibu Hotniati Harahap, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan ibu Marni Siregar, S.Pd.I selaku Wali Kelas III MIS Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam proses pengambilan data di Mis Riyadusshalihin Padangsidempuan.

Ibu Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum. selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang sudah menolong peneliti pada peminjaman buku untuk menyiapkan skripsi ini.

Teristimewa kepada ayahanda Daud Sallim Siregar dan ibunda Siti Aminah Harahap yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, kasih sayang, dan semangat sepanjang perjalanan studi ini. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, serta dukungan moral dan materil yang tiada henti. Tanpa kalian pencapaian ini tidak akan pernah terwujud. Beserta kakak dan adik-adik tercinta, yang selalu memberikan semangat, dukungan moral, dan keceriaan ditengah proses yang panjang dan melelahkan ini. Terimakasih atas pengertian dan motivasinya yang begitu berarti. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupanku, terimakasih untuk semuanya berkat do'a dukungan ayah

dan ibu saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu, Ayah dan Ibu harus selalu ada di setiap perjalanan & pencapaian hidupku.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Akhirnya, karya ini peneliti suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat Ridho dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 10 Desember 2025

Peneliti

Tri Wahyuni Siregar

NIM. 2120500058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Tindakan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Kerangka Teori	11
a. Model Pembelajaran	11
b. Model Pembelajaran Talking Stick.....	13
1. Pengertian model pembelajaran talking stick	13
2. Langkah-langkah model pembelajaran talking stick.....	14
3. Kelebihan model pembelajaran talking stick	15
4. Kelemahan model pembelajaran talking stick	16

3. Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar	17
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
c. Indikator Hasil Belajar	22
4. Wujud Benda	23
a. Pengertian Wujud Benda	23
b. Tujuan Pembelajaran Wujud Benda	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Dan Metode Penelitian	32
C. Latar Dan Subjek Penelitian.....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Analisis Data Prasiklus.....	51
B. Pelaksanaan Siklus I.....	52
C. Pelaksanaan Siklus II	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
E. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi Hasil Penelitian	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	xii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Persentasi Nilai Siswa.....	4
Tabel III.1 Pedoman Lembar Observasi Guru	38
Tabel III.2 Pedoman Lembar Observasi Peserta didik	39
Tabel III.3 Kisi-Kisi Soal	41
Tabel IV.1 Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus.....	51
Tabel IV.2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	57
Tabel IV.3 Hasil Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II.....	65
Tabel IV.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	73
Tabel IV.5 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	80
Tabel IV.6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Contoh Benda Padat	24
Gambar II.2 Contoh Benda Cair	25
Gambar II.3 Contoh Benda Gas	25
Gambar II.4 Skema Perubahan Wujud Benda	25
Gambar III.1 Model Kurt Lewin	33
Gambar III.2 Model Kurt Lewin	45
Gambar IV.1 Diagram Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	52
Gambar IV.2 Diagram Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	58
Gambar IV.3 Diagram Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	66
Gambar IV.4 Diagram Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	73
Gambar IV.5 Diagram Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II	81

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Pra Siklus
- Lampiran 2 : Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Peretemuan I
- Lampiran 3 : Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Peretemuan II
- Lampiran 4 : Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Peretemuan I
- Lampiran 5 : Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Peretemuan II
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 10 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Peretemuan I
- Lampiran 11 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Peretemuan II
- Lampiran 12 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Peretemuan I
- Lampiran 13 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Peretemuan II
- Lampiran 14 : Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 15 : Lembar Validasi Butir Soal Kognitif
- Lampiran 16 : Soal Tes Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 17 : Soal Tes Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 18 : Soal Tes Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 19 : Soal Tes Siklus II Pertemuan II

Lampiran 20 : Kunci Jawaban Soal Tes

Lampiran 21 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 22 : Dokumentasi

Lampiran 23 : Surat Izin Riset

Lampiran 24 : Surat Balasan Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi manusia dimulai dengan adanya pemikiran tentang perlunya peningkatan derajat manusia dari berbagai keterbatasan sebagai makhluk yang sempurna yang dapat menguasai alam semesta.¹ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan pada suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut.²

Pendidikan merupakan suatu cara mempengaruhi siswa dan menempatkan mereka pada lingkungan yang memungkinkan mereka mengalami perubahan yang memungkinkan mereka berpartisipasi lebih erat dalam kegiatan masyarakat. Diperlukan pendidikan tentang bagaimana mengubah tujuan agar tercapai sesuai keinginan. Pendidikan telah mendapat perhatian besar oleh bangsa dan menduduki peringkat sebagai elemen terpenting yang perlu dikembangkan untuk mencapai negara yang lebih baik di masa depan.

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan siswa dan guru, atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam

¹ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: Penerbit ERKA, 2020), hlm. 4.

² Fery Muhammad Firdaus and others, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, ed. by Alviana C (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022).

mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi-kompetensi baik dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memilih dan menggunakan metode, sumber dan media pembelajaran.³

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata siswa.⁴ IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata bentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.⁵

Penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien akan meningkatkan minat dan fokus siswa dalam kegiatan di kelas, yang pada hakikatnya akan membantu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh

³ Lukman Hakim, Melisa Yuliansari, “Penerapan Strategi Talking Stick Dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, Vol 09, No 01 (2021), hlm. 2.

⁴ Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin, ‘Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk’, 4.2 (2018).

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 44-45.

siswa. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, cara-cara belajar mengajar yang baru sedang dikembangkan, yang akan memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan mempelajari materi yang disajikan.

Hasil belajar merupakan gambaran seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan oleh seorang guru. Hasil belajar adalah nilai berupa angka atau huruf yang diterima siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Dari hasil belajar tersebut guru dapat memperoleh informasi seberapa baik siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar bagi setiap individu berbeda-beda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mencakup hal-hal yang bisa dikendalikan atau dipengaruhi secara langsung. Contohnya motivasi, kepercayaan diri, kesehatan fisik dan mental, kecerdasan atau kemampuan, emosi dan suasana hati, serta nilai dan prinsip. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang biasanya sulit dikendalikan secara langsung dan bisa menjadi tantangan atau peluang. Contohnya lingkungan sosial, kondisi ekonomi, perubahan cuaca, serta pengaruh media atau teknologi.⁶

Pencapaian tersebut direpresentasikan dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pencapaian

⁶ Azza Salsabila, Puspitasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan dakwah*, Vol. 2, No. 2, (Mei 2020), hlm. 281.

siswa merupakan proses yang menghasilkan perubahan yang meliputi aspek keilmuan, perubahan sikap, nilai dan keterampilan.

Faktanya, belajar ilmu pengetahuan alam, terutama tentang wujud benda, adalah salah satu masalah yang paling sulit bagi anak-anak. Guru harus memahami banyak aspek masalah ini, dan setiap masalah memiliki prinsip-prinsip pengajaran yang dapat membantu menangani masalah anak didik. Khususnya, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip ini dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu bagaimana mempermudah pembelajaran proses penemuan sehingga siswa dapat memahami dunia alam.

Tabel I.1
Persentasi Nilai Siswa

No	Tahun Pelajaran	KKM	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	2024/2025	<75	Tidak Tuntas	12 Siswa	75%
2		>75	Tuntas	4 Siswa	25%
Jumlah Total				16 siswa	100%

Sumber : Guru Wali Kelas III Mis Riyadusshalihin Padangsidimpuan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 12 siswa yang belum tuntas nilainya mencapai Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 4 siswa yang nilainya sudah mencapai Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP)⁷⁷. Sehingga hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran

⁷⁷ Observasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Wujud Benda Kelas III Mis Riyadusshalihin Padangsidimpuan Dengan Ibu Marni Siregar, pada tanggal 02 September 2024.

yang dilakukan di sekolah kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari dari siswa, karena siswa hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal, sehingga siswa tidak mau aktif dan kreatif dalam pemecahan masalah pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai rendah.

Proses pembelajaran materi wujud benda menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi wujud benda secara ilmiah dan dibuat semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan minat dan siswa tidak cepat merasa bosan. Kunci dari proses pembelajaran yang menarik terletak pada kreativitas seorang guru. Sehingga disini guru harus jeli menggunakan strategi yang dapat menarik siswa. Dalam pembelajaran materi wujud benda yang digunakan di penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan temuan masalah di atas, maka solusi yang akan digunakan adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana siswa memecahkan suatu masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut, sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.⁸

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah *Problem Based Learning*. PBL merupakan suatu

⁸ La Ode Kaimuddin, Indri Marwati, Amiruddin B, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN7 KONDA," *Journal Of Basication: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. Agustus (2020): 1–12, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PGSD>.

model pembelajaran yang melibatkan pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dipecahkan oleh siswa, yang akan meningkatkan keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran. Selain itu, model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan jiwa kreatif, kolaboratif, mengembangkan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan pemahaman akan makna, meningkatkan kemandirian dan membangun teamwork. Hal ini sesuai dengan karakteristik hasil proses pembelajaran yang diharapkan dari penerapan kurikulum merdeka yang menekankan pada fleksibilitas guru untuk mampu menciptakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merasa penting untuk meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wujud Benda Kelas III MIS Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

Hasil Belajar siswa masih rendah, hal ini dikarenakan siswa kurang minat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Model pembelajaran yang diterapkan masih kurang menarik dan belum Bervariasi.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, sehingga siswa kurang aktif saat proses pembelajaran

Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi dalam latarbelakang tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu pada peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada materi wujud benda di kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidimpuan.

Batasan Istilah

Berdasarkan identifikasi masalah adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah terlaksananya proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hal penting dalam pembelajaran, dengan penilaian hasil belajar maka guru dapat melihat tercapainya tujuan pembelajaran seperti siswa dapat memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil belajar kognitif, Menurut Taksonomi Bloom yang terdiri dari level mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4)⁹.

Model Problem Based Learning

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan

⁹ Lorin W.Anderson dan Davis R. Krathwol, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 99-128

masalah. Pada penerapan model *Problem Based Learning*, selain mendorong peserta didik untuk aktif memecahkan masalah yang ada, peneliti juga menggunakan media pembelajaran interaktif yang dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini terbukti peserta didik lebih tertarik dalam memperhatikan materi pelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru melalui media pembelajaran¹⁰.

Wujud benda

Wujud benda merujuk pada bentuk fisik atau kondisi materi yang dapat diamati dan dirasakan melalui panca indera atau bentuk fisik suatu materi yang dapat diamati dan dirasakan oleh panca indera, yang dipengaruhi oleh susunan dan gerak partikel-partikelnya. Wujud benda secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu padat, cair, dan gas.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang hasil belajar kognitif siswa kelas III pada materi wujud benda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wujud Benda di Kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan?

¹⁰ Lisna Fadhila Ali, Hartoto “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*”, Vol.2 No 4 (November 2023)

Bagaimana proses peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada materi wujud benda di Kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi wujud benda di Kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan.

Untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi wujud benda di Kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat diantaranya:

Manfaat teoritis

Hasil belajar sebaiknya dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan informasi serta dapat menerapkan di bidang pendidikan khususnya dalam menerapkan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi yang melakukan sebuah penelitian yang mempunya permasalahan yang relevan dengan penelitian ini.

Manfaat Praktis

Bagi siswa: hasil penelian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi wujud benda.

Bagi guru: dapat dijadikan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga nantinya guru dapat menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran wujud benda di kelas.

Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengoptimalkan metode pembelajaran dalam dukungan kegiatan belajar mengajar yang baik.

Bagi peneliti: mendapatkan pengalaman dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam bangku kuliah serta dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar materi wujud benda siswa madrasah ibtidaiyah.

Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan adalah apabila terdapat proses kemajuan pemahaman siswa yang ditentukan dari hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebesar 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebanyak 75% siswa dari keseluruhan siswa mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran KKTP.¹¹

¹¹ Irawan, I. B, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS”, *Jurnal Sains Edukatika Indonesia*, Vol. 2, No. 1, hlm. 61-67.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan level tertinggi dari kerangka pembelajaran. Alasannya adalah karena ini mencakup semua level yang memberikan pengertian dasar atau filosofis tentang pembelajaran, sehingga ruang lingkupnya adalah keseluruhan kerangka pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai strategi yang menggambarkan proses, alat, atau teknik yang digunakan siswa dalam proses tersebut. Selain itu, Strategi Pembelajaran mencakup banyak metode pembelajaran yang memberikan petunjuk langkah demi langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat ini mempunyai kemampuan menjelaskan hubungan dalam kerangka pembelajaran.

Istilah model pembelajaran sering kali diartikan sebagai pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mempunyai rencana dan representasi yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar siswa (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), keduanya disingkat SOLAT (Gaya Belajar dan Mengajar).¹²

¹² Rani, S.W, Shokhibul Arifin, dkk, *Model-Model Pembelajaran*, (Jawa Barat: Widina Media Utama, Januari 2024), hlm. 2.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran dalam suatu kelas atau tutorial agar membantu siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.¹³

Istilah model Pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur.

Ciri-ciri tersebut antara lain:

Rasional teoritik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);

Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;

Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁴

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Arends dalam Yustiati dan Sulistiawati., model pembelajaran adalah kerangka kerja yang teoritis, berorientasi terhadap tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan sistem pengelolaannya¹⁵. Model Pembelajaran adalah pola

¹³ Martiman S.S, Rebecca, E.L, *Model-Model Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, Agustus 2023), hlm. 5.

¹⁴ Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 68.

¹⁵ Via Yustitia, Susi Hermin Rusminati, And Ida Sulistyawati, "Penerapan Model Think Pair Share Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Lesson Study Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran SD," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no.1 (2018): 88, <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2621>.

belajar siswa (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), keduanya disingkat SOLAT (Gaya Belajar dan Mengajar).¹

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran dalam suatu kelas atau tutorial agar membantu siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.²

Istilah model Pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur.

Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Rasional teoritik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.³

¹ Rani. S.W, Shokhibul Arifin, dkk, *Model-Model Pembelajaran*, (Jawa Barat: Widina Media Utama, Januari 2024), hlm. 2.

² Martiman S.S, Rebecca, E.L, *Model-Model Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, Agustus 2023), hlm. 5.

³ Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 68.

yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world). Pembelajaran berbasis masalah adalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menata peserta didik belajar bagaimana belajar, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu terhadap pelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.¹⁷

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Orientasi Pelajar Pada Masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi pelajar untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

Mengorganisasikan Pelajar Untuk Belajar

Guru membantu pelajar mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah serta diorientasikan pada tahap sebelumnya.

Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

¹⁷ Khakim, and Noor Mela Santi, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn SD”, *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347-358.

Guru mendorong pelajar untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Guru membantu pelajar untuk berbagai tugas dan merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau foto.

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru membantu pelajar untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.¹⁸

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

PBL dapat menantang kemampuan siswa dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa

PBL dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, inovatif, kreatif, meningkatkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar

Model *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa

PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa

Model PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus

Memberikan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.

¹⁸ Lubis, M. A., & Azizan, N. (2022) Model-Model Pembelajaran PPKn DI SD/MI.

Model PBL dapat memupuk solidaritas sosial siswa dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok dan berdiskusi dengan teman sekelasnya.¹⁹

4. Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut :

Keberhasilan PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, apabila guru tidak mempersiapkan secara mendalam, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai

Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka tidak mau untuk mencoba

Pemahaman siswa terhadap masalah di dunia nyata terkadang kurang, sehingga proses pembelajaran berbasis masalah terhambat oleh faktor ini.²⁰

Meningkatkan Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan pembelajaran mempunyai keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Belajar dan belajar dimaksudkan sebagai bentuk pendidikan yang menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku yang terkait dengan hasil belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Berdasarkan

¹⁹ Rasto & Rego Pradana, *Problem Based Learning VS Sains Teknologi Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa* (Jawa Barat: Adab, 2020).hlm, 20.

²⁰ La Amaludin, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar* (Tangerang: Pascal Books, 2021).hlm, 22.

penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi, proses perubahan perilaku dapat terjadi dalam berbagai kondisi.²¹

Hasil Perubahan diri sebagai perubahan tindak-tanduk itu adalah hasil belajar. Hasil belajar bisa berupa abilitas dalam ranah nalar atau afeksi dan ranah gerak-gerik atau psikomotor. Hasil belajar yang berupa hasil tindak-tanduk baru terpadu sebagai interaksi dari abilitas-abilitas dalam ranah nalar, budi pekerti dan gerak-gerik. Interaksi siswa dengan lingkungan sekolah sudah jelas perlu adanya peran pendidik sebagai mediator penyampai materi pembelajaran, maka peneliti perlu mengedepankan peran guru sebagai pendidik.²²

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai dua arti yang berbeda oleh karena itu, sebelum pengertian hasil belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata hasil dan belajar Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian hasil belajar itu sendiri.²³

Hasil belajar merupakan hasil dari pembelajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat

²¹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol 03, No 02 (Desember 2017), hlm. 2.

²² Triyono Sumulyo, 2000. “Efektivitas Penggunaan Media Model Kar/Gambar Peta Jawa Tengah Berbentuk Relief Bumi Dalam Proses Pembelajaran IPS Pada Kelas IV Catur Wulan I SD Boja 05 Kecamatan Boja Tahun 1999/2000”. *Laporan Penelitian*.

²³ Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, and Khumairani Putri, “Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa,” *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 422–27.

juga diartikan sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Jadi, semakin baik usaha belajar siswa tersebut, idealnya semakin baik juga hasil belajar yang akan di raihny. Oleh karena itu, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami oleh siswa.²⁴

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dipahami bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan yang dari tidak mengetahui menjadi mengetahui terhadap suatu hal, biasanya guru menetapkan tujuan belajar siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional hasil belajar merupakan bentuk pencapaian bentuk perilaku yang cenderung menetap di ranah kognitif afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu sendiri adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik itu berasal dari jasmani dan psikologis. Apabila kesehatan fisiknya terganggu otomatis siswa tidak dapat menerima pembelajaran secara maksimal.²⁵

Psikologisnya yakni mengenai kesehatan mental, dan tingkat kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang berasal dari gen ataupun keturunan. Faktor

²⁴ Andri Yandi, Anya.N.K.P, dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Siswa (Literature Review)”, *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, Vol.1, No.1, January 2023, hlm. 14.

²⁵ Budi kurniawan, dkk, “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif”, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017, hlm. 157.

eksternalnya meliputi faktor yang berasal dari luar, misalnya faktor keluarga, pertemanan, lingkungan dan sekolah.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu:

Faktor Stimulus

Faktor stimulus adalah segala hal diluar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan penegasan serta suasana lingkungan eksternal diterima.²⁶ Apabila kesehatan fisiknya terganggu otomatis siswa tidak dapat menerima pembelajaran secara maksimal. Psikologisnya yakni mengenai kesehatan mental, dan tingkat kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang berasal dari gen ataupun keturunan. Faktor eksternalnya meliputi faktor yang berasal dari luar, misalnya faktor keluarga, pertemanan, lingkungan dan sekolah.

Faktor Metode Mengajar

Metode mengajar guru sangat mempengaruhi belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Metode adalah cara yang merupakan alat untuk mencapai tujuan. Jadi jelas metode menentukan pencapaian pengajaran.

Faktor Individual

Faktor individual sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya semakin dewasa individual semakin meningkat kematangan berbagai fungsi sosiologinya.

²⁶ Syafaruddin dkk, Guru, “Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)” (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 80.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu yang timbul dari luar atau lingkungan siswa. Faktor eksternal yang terjadi pada siswa satu-satunya adalah penggunaan metode dalam pembelajaran dan metode belum sesuai dengan keadaan atau kondisi siswa serta materi pelajaran. Perlunya metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Indikator hasil belajar ranah Kognitif adalah sebagai berikut:²⁷

Tabel II.1
Hasil belajar ranah kognitif

NO	Ranah Kognitif	Indikator
1	Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali
2	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	1. Dapat menjelaskan, 2. Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
3	Penerapan (<i>Application</i>)	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat

²⁷ Muhibin Syah, "Psikologi Belajar", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Tahun 2011, Hlm 39-40.

4	Analisis (<i>Analysis</i>)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah
---	------------------------------	---

Adapun indikator hasil belajar Menurut Gagne dalam Dahar, indikator hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan intelektual. Merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya
- 2) Strategi kognitif. Siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya;
- 3) Sikap. Perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains
- 4) Informasi verbal. Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi
- 5) Keterampilan motorik. Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual.²⁸

Berdasarkan penjelasan tentang indikator di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam ranah kognitifnya saja, melainkan bersifat kompleks dan menyeluruh. Oleh karena itu perlu adanya penyelesaian secara menyeluruh dari beberapa ranah yang lain guna meningkatkan hasil belajar lain seperti sikap, keterampilan motorik dan lain sebagainya.

²⁸ Dahar, R.W. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Penerbit Erlangga, 2011). Hlm. 118

d. Wujud Benda

Pengertian Wujud Benda

Benda adalah segala sesuatu yang memiliki massa, menempati ruang, dan dapat diamati dengan pancaindra. Dalam pembelajaran IPA SD, benda termasuk semua objek di sekitar siswa, seperti air, batu, kayu, udara, plastik, dan lain-lain. Benda juga dibahas berdasarkan wujudnya (padat, cair, gas) serta sifat-sifatnya seperti bentuk, ukuran, warna, dan berat.

Ciri-ciri Benda menurut IPA SD: Memiliki massa (berat), menempati ruang (memiliki volume), dapat diamati (bisa dilihat, diraba, atau dirasakan), memiliki wujud: padat, cair, atau gas, mengalami perubahan wujud seperti mencair, membeku, menguap, menyublim, mengembun.²⁹

Wujud benda merujuk pada bentuk fisik atau kondisi materi yang dapat diamati dan dirasakan melalui panca indera atau bentuk fisik suatu materi yang dapat diamati dan dirasakan oleh panca indera, yang dipengaruhi oleh susunan dan gerak partikel-partikelnya. Wujud benda secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu padat, cair, dan gas:

Benda padat memiliki bentuk dan volume tetap karena partikel-partikelnya tersusun rapat dan beraturan.



Gambar II.1 Contoh Benda Padat

²⁹ Suharno. (2017). Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI. Jakarta: Bumi Aksara

Benda cair memiliki volume tetap tetapi bentuknya berubah sesuai dengan wadahnya karena partikel-partikelnya lebih longgar dan dapat bergerak.



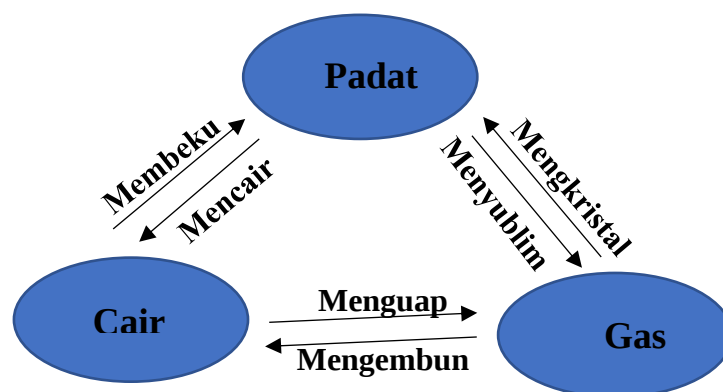
Gambar II.2 Contoh Benda Cair

Benda gas tidak memiliki bentuk maupun volume tetap, mengisi ruang yang tersedia karena partikel-partikelnya bergerak bebas dan jaraknya sangat renggang.³⁰



Gambar II.3 Contoh Benda Gas

Skema perubahan wujud benda:



Gambar II.4

³⁰ Kurniawan, R., & Sari, A. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Dasar.*(Jakarta; Gramedia 2021)

Perubahan wujud benda adalah peristiwa berubahnya bentuk suatu benda dari padat

→ cair → gas atau sebaliknya, karena adanya pemanasan dan pendinginan.

Berikut jenis-jenisnya dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari:

1. Mencair (Padat → Cair)

Terjadi ketika benda dipanaskan sehingga meleleh.

Contoh: es berubah menjadi air.

2. Membeku (Cair → Padat)

Terjadi ketika benda didinginkan sehingga mengeras.

Contoh: air menjadi es.

3. Menguap (Cair → Gas)

Terjadi ketika benda dipanaskan, sehingga partikel cairan bergerak lebih cepat lalu berubah menjadi uap.

Contoh: air mendidih menjadi uap air saat direbus.

4. Mengembun (Gas → Cair)

Terjadi ketika gas didinginkan, sehingga berubah menjadi titik-titik air.

Contoh: embun di pagi hari, atau kaca jendela berair saat hujan.

5. Menyublim (Padat → Gas)

Padat langsung menjadi gas tanpa melalui cair.

Contoh: kapur barus yang habis dengan sendirinya.

6. Mengkristal (Gas → Padat)

Gas berubah langsung menjadi padat tanpa melewati cair.

Contoh: pembentukan kristal es di freezer.

2. Tujuan Pembelajaran Wujud Benda

Materi wujud benda di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi ciri-ciri wujud benda padat, cair, dan gas dengan benar melalui pengamatan dan percobaan sederhana.
- b. Menyebutkan contoh-contoh benda berdasarkan wujudnya (padat, cair, gas) dengan tepat.
- c. Menjelaskan perbedaan sifat antara benda padat, cair, dan gas secara lisan maupun tulisan.
- d. Menunjukkan sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam melakukan pengamatan terhadap berbagai wujud benda di lingkungan sekitar.
- e. Menyimpulkan perubahan wujud benda (mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim) melalui kegiatan praktikum sederhana.

Karakteristik Wujud Benda

Benda Padat:

- a. Memiliki bentuk dan volume yang tetap.
- b. Partikel-partikelnya tersusun sangat rapat dan terikat kuat.
- b. Tidak mudah berubah bentuk kecuali ada gaya eksternal yang cukup besar.
- c. Tidak mengalir dan mempertahankan bentuknya sendiri.

Benda Cair

- a. Memiliki volume yang tetap, tetapi bentuknya berubah mengikuti wadahnya.
- b. Partikel-partikelnya tersusun lebih longgar dibanding benda padat, sehingga dapat bergerak bebas tetapi masih saling berdekatan.
- c. Mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah.
- d. Permukaannya cenderung datar jika dalam kondisi diam.

Benda Gas

- a. Tidak memiliki bentuk dan volume yang tetap, mengisi seluruh ruang yang tersedia.
- b. Partikel-partikelnya bergerak sangat bebas dan berjauhan satu sama lain.
- c. Dapat dengan mudah ditekan atau dikompresi.
- d. Mengalir ke segala arah dan menyebar merata jika dibiarkan di ruang terbuka.

Karakteristik ini mencerminkan bagaimana susunan dan pergerakan partikel-partikel dalam suatu materi mempengaruhi wujud benda tersebut.

e. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Anni Kholilah Siregar dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas V SDN 101110 Aek Badak”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari siklus I pertemuan I hasil belajar siswa meningkat yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 70 (10 siswa) dengan presentase 38,46%. Kemudian pada pertemuan II peningkatan nilai rata-rata siswa 79 (17 siswa) dengan presentase 65,38%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,7 (22 siswa) dengan presentase 84,6%.³¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, menggunakan model *problem based learning*, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan setiap pertemuan mengalami peningkatan. Perbedaannya yaitu: materi penelitian terdahulu

³¹ Anni Kholila Siregar, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Kelas V SDN 101110, *Skripsi*, Aek Badak” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022).

adalah perpindahan kalor, sedangkan penelitian ini materinya wujud benda dan jumlah siswa berbeda begitupula dengan hasil belajarnya.

Penelitian oleh Widya Puspita Dewi, Wira Bayu, Arca Aspini (2021) dengan judul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD ”. Kesimpulan dari peneitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 57,9 % yang berada pada kategori rendah dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata 71,1 % dan ketuntasan belajar 73,9 % dengan kategori tinggi.³²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, menggunakan model *problem based learning*, bertujuan meningkatkan hasil belajar dan setiap siklus mengalami peningkatan. Perbedaanannya yaitu: materi penelitian terdahulu adalah tematik (muatan pelajaran IPA).

pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77,27% dan pada siklus II naik menjadi 86,36%.³³

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Noviati, tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

³² Widya Puspita Dewi, Gede Wira Bayu, and Ni Nyoman Arca Aspini, “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) Pada Siswa Kelas IV SD,” Journal For Lesson and Learning Studies 4, no. 2 (2021): 158-64, <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>.

³³ Mita Zulfiana, “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas V SD Negeri 3 Rejo Asri Seputih Raman Lampung Tengah”. (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro), hlm. 13.

menggunakan model Problem Based Learning dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan presentase ketuntasan 92%³⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, menggunakan model *problem based learning*, bertujuan meningkatkan hasil belajar dan setiap siklus mengalami peningkatan. Perbedaannya yaitu, hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan peneliti dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan meningkatkan hasil belajar, yang membedakannya adalah tempat penelitian, tahun penelitian, dan permasalahan yang diteliti.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud benda MIS Riyadusshalihin Pudun Jae, Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Prov. Sumatera Utara.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, menggunakan model *problem based learning*, bertujuan meningkatkan hasil belajar dan setiap siklus mengalami peningkatan. Perbedaannya yaitu: materi penelitian terdahulu adalah tematik (muatan pelajaran IPA).

pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77,27% dan pada siklus II naik menjadi 86,36%.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Noviati, tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil

³⁴ Wiwi Noviati “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD,” Jurnal Kependidikan, Vol 7, no. 2 (2022): 19–27.

³⁵ Mita Zulfiana, “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas V SD Negeri 3 Rejo Asri Seputih Raman Lampung Tengah”. (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro), hlm. 13.

Belajar IPA di SD. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan presentase ketuntasan 92%³⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, menggunakan model *problem based learning*, bertujuan meningkatkan hasil belajar dan setiap siklus mengalami peningkatan. Perbedaannya yaitu, hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan peneliti dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan meningkatkan hasil belajar, yang membedakannya adalah tempat penelitian, tahun penelitian, dan permasalahan yang diteliti.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud benda MIS Riyadusshalihin Pudun Jae, Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Prov. Sumatera Utara.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, menggunakan model *problem based learning*, bertujuan meningkatkan hasil belajar dan setiap siklus mengalami peningkatan. Perbedaannya yaitu: materi penelitian terdahulu adalah tematik (muatan pelajaran IPA).

pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77,27% dan pada siklus II naik menjadi 86,36%.³⁷

³⁶ Wiwi Noviati “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD,” Jurnal Kependidikan, Vol 7, no. 2 (2022): 19–27.

³⁷ Mita Zulfiana, “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas V SD Negeri 3 Rejo Asri Seputih Raman Lampung Tengah”. (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro), hlm. 13.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Noviati, tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan presentase ketuntasan 92%³⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, menggunakan model *problem based learning*, bertujuan meningkatkan hasil belajar dan setiap siklus mengalami peningkatan. Perbedaannya yaitu, hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan peneliti dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan meningkatkan hasil belajar, yang membedakannya adalah tempat penelitian, tahun penelitian, dan permasalahan yang diteliti.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud benda MIS Riyadusshalihin Pudun Jae, Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Prov. Sumatera Utara.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, menggunakan model *problem based learning*, bertujuan meningkatkan hasil belajar dan setiap siklus mengalami peningkatan. Perbedaannya yaitu: materi penelitian terdahulu adalah tematik (muatan pelajaran IPA).

³⁸ Wiwi Noviati “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD,” Jurnal Kependidikan, Vol 7, no. 2 (2022): 19–27.

pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77,27% dan pada siklus II naik menjadi 86,36%.³⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Noviati, tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan presentase ketuntasan 92%⁴⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, menggunakan model *problem based learning*, bertujuan meningkatkan hasil belajar dan setiap siklus mengalami peningkatan. Perbedaannya yaitu, hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan peneliti dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan meningkatkan hasil belajar, yang membedakannya adalah tempat penelitian, tahun penelitian, dan permasalahan yang diteliti.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud benda MIS Riyadusshalihin Pudun Jae, Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Prov. Sumatera Utara.

³⁹ Mita Zullfiana, "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas V SD Negeri 3 Rejo Asri Seputih Raman Lampung Tengah". (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro), hlm. 13.

⁴⁰ Wiwi Noviati "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD," Jurnal Kependidikan, Vol 7, no. 2 (2022): 19–27.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Mis Riyadussalihin yang beralamat di Pudin Jae, Kec. Padangsidempuan Tenggara, kota Padangsidempuan, Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan ketika mendapatkan surat riset dari kampus. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena ditemukan permasalahan terkait hasil belajar siswa kelas III pada materi wujud benda masih tergolong rendah dan sebagian siswa masih banyak nilainya dibawah rata-rata, yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah saja. Kondisi ini sesuai dengan fokus penelitian sehingga kelas III menjadi objek yang tepat.

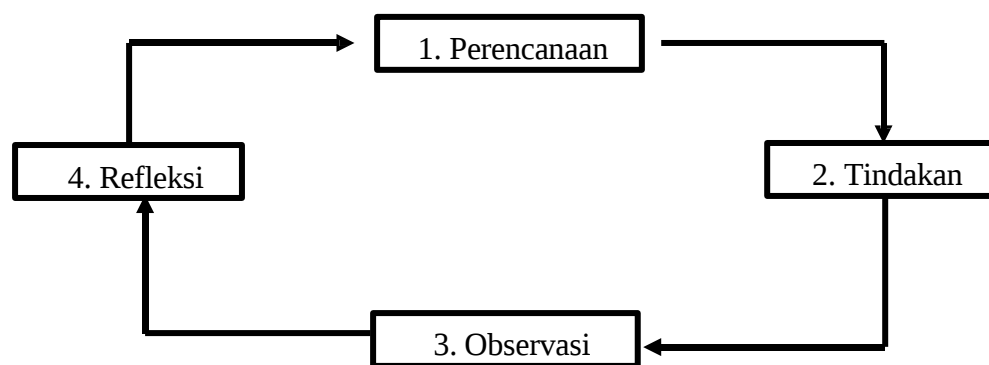
B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran berlangsung.

Penelitian tindakan kelas bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam

mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan hasil belajar.⁴¹

Penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu dengan menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, model penelitian ini menggunakan empat proses penelitian yaitu:



Gambar III.1 Desain PTK Model Kurt Lewin

Implementasi dari gambaran model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Wujud Benda. Perencanaannya adalah sebagai berikut:

Guru merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.

Guru menyusun RPP dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Baesed Learning*.

⁴¹ Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2011). hlm. 25

Guru mempersiapkan peralatan/media yang digunakan pada proses belajar mengajar.

Guru mempersiapkan soal tes belajar siswa berupa pilihan berganda untuk dikerjakan secara individu yang akan diuji pada akhir pembelajaran.

Guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan Tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. RPP merupakan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pembuka, inti dan kegiatan akhir atau penutup.

Kegiatan Pembuka

Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.

Guru dan siswa berdoa bersama-sama.

Guru menanyakan siswa apakah sholat subuh, dan memberikan penjelasan singkat mengenai manfaat sholat subuh.

Guru menjelaskan tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik pada masalah:

Guru menunjukkan gambar tentang berbagai benda dengan wujud berbeda.



Guru memicu siswa untuk bertanya tentang benda-benda tersebut, misalnya “Mengapa ada benda yang keras, ada yang mengalir, dan ada yang tidak terlihat?”. Peserta didik mengamati gambar tersebut.

Peserta didik memberikan tanggapan tentang gambar wujud benda padat, cair dan gas.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang gambar wujud benda.

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar:

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi masalah yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan.

Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

Peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku bacaan yang dibaca.

Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati dan mengidentifikasi wujud benda disekitar kelas.

Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok:

Peserta didik secara berkelompok mengamati benda-benda di sekitar kelas dan mencatat wujudnya.

Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan wujudnya.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:

Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya.

Peserta didik dapat menggunakan benda nyata disekitar dan mempresentasikan.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:

Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok.

Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.

Kegiatan Penutup

Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi.

Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran.

Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama.

Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam memecahkan masalah melalui lembar observasi yang diberikan setiap siklusnya. Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa digunakan soal pilihan bergandayang diberikan setiap pertemuan. Observasi dilakukan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar dan kemampuan belajar siswa untuk melihat bagaimana proses pembelajaran PBL berbantu media visual terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Yang bertujuan untuk mengkaji kekurangan dan kendala dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, selain itu hasil refleksi dijadikan sebagai dasar atau pedoman untuk penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut bisa di perbaiki.

Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran wujud benda dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar wujud benda siswa kelas III di MIS Riyadussalihin Padangsidimpuan.

Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas III di MIS Riyadusshalihin Padangsidempuan yang berjumlah 16 orang dengan jumlah laki-laki 6 orang dan perempuan 10 orang siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan menjadi sistematis. Instrument pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu:

Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan indra mata secara langsung dalam pengamatan yang dilakukan peneliti. Observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta para guru yang ada. Lembar observasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

Tabel III.2
Pedoman Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Item
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran	1,2,3	3
2	Kemampuan melakukan apersepsi dan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	4	1

3	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	5	1
4	Kemampuan guru dalam mengorientasikan peserta didik untuk belajar	6,7,8,9	4
5	Kemampuan guru dalam mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	10.11.12.13	4
6	Kemampuan guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	14,15	2
7	Kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyajikan hasil belajar	16,17	2
8	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	18,19	2
9	Penguasaan materi dan kemampuan guru dalam memberikan penguatan kepada peserta didik	20,21	2
10	Kemampuan dalam menutup pelajaran.	22,23,24	3

Adapun pedoman observasi peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel III.3

Pedoman Lembar Observasi Peserta Didik

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Item
1	Kesiapan dan antusias siswa dalam memulai pembelajaran	1,2,3	3
2	Kemampuan siswa dalam mengingat materi sebelumnya dan	4,5	2

	menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari		
3	Perhatian siswa kepada guru	6	1
4	Ketelitian siswa dalam mengamati gambar	7,8	2
5	Antusias dalam menjawab pertanyaan guru	9,10,11	3
6	Kemampuan dalam berkerja sama	12,13,14,15,16,17	6
7	Kemampuan mengemukakan pendapat	18,19	2
8	Kesiapan dan perhatian siswa kepada penguatan yang diberikan guru	20	1

Tes

Penelitian ini menggunakan tes pilihan berganda yang diberikan pada siswa pada akhir pertemuan. Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses untuk mendapatkan kondisi awal sebelum proses dilaksanakan, instrument tes dapat berupa soal-soal tes.

Kisi-kisi soal mulai dari mengingat (C1) sampai mencipta (C4).

1. C1 (mengingat), dalam ranah ini siswa perlu memberi definisi mengenai informasi.
2. C2 (memahami), tidak hanya memberikan definisi siswa juga harus mampu menentukan definisi informatif.
3. C3 (menerapkan), siswa mampu menghubungkan materi-materi yang dipelajari.
4. C4 (menganalisis), siswa perlu menelaah materi ke dalam tahap yang lebih tinggi.

Tabel III.4
Kisi-Kisi Soal Tes

Siklus I Pertemuan I

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No Soal	Level Kognitif
1. Memahami 3 wujud benda, sifat dan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	1. Mengidentifikasi	1	C ₁
	wujud benda dan	2	C ₁
	perubahan wujud	3	C ₁
	benda (padat, cair	4	C ₂
	dan gas)	5	C ₂
	2. Menganalisis sifat	6	C ₃
	wujud benda dan	7	C ₃
	perubahan wujud	8	C ₃
	benda (padat, cair	9	C ₄
	dan gas)	10	C ₄

Siklus I Pertemuan II

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No Soal	Level Kognitif
1. Memahami 3 wujud benda, sifat dan perubahan wujud benda dalam	1. Mengidentifikasi	1	C ₁
	wujud benda dan	2	C ₁
	perubahan wujud	3	C ₁
	benda (padat, cair	4	C ₂
	dan gas)	5	C ₂

kehidupan sehari-hari	2. Menganalisis sifat	6	C ₃
	wujud benda dan	7	C ₃
	perubahan wujud	8	C ₃
	benda (padat, cair	9	C ₄
	dan gas)	10	C ₄

Siklus II Pertemuan I

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No Soal	Level Kognitif
1. Memahami 3 wujud benda, sifat dan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	1. Mengidentifikasi	1	C ₁
	wujud benda dan	2	C ₁
	perubahan wujud	3	C ₁
	benda (padat, cair	4	C ₂
	dan gas)	5	C ₂
	2. Menganalisis sifat	6	C ₃
	wujud benda dan	7	C ₃
	perubahan wujud	8	C ₃
	benda (padat, cair	9	C ₄
	dan gas)	10	C ₄

Siklus II Pertemuan II

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No Soal	Level Kognitif
------------------	----------------	---------	----------------

1. Memahami 3 wujud benda, sifat dan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	1. Mengidentifikasi	1	C ₁
	wujud benda dan	2	C ₁
	perubahan wujud	3	C ₁
	benda (padat, cair	4	C ₂
	dan gas)	5	C ₂
	2. Menganalisis sifat	6	C ₃
	wujud benda dan	7	C ₃
	perubahan wujud	8	C ₃
	benda (padat, cair	9	C ₄
	dan gas)	10	C ₄

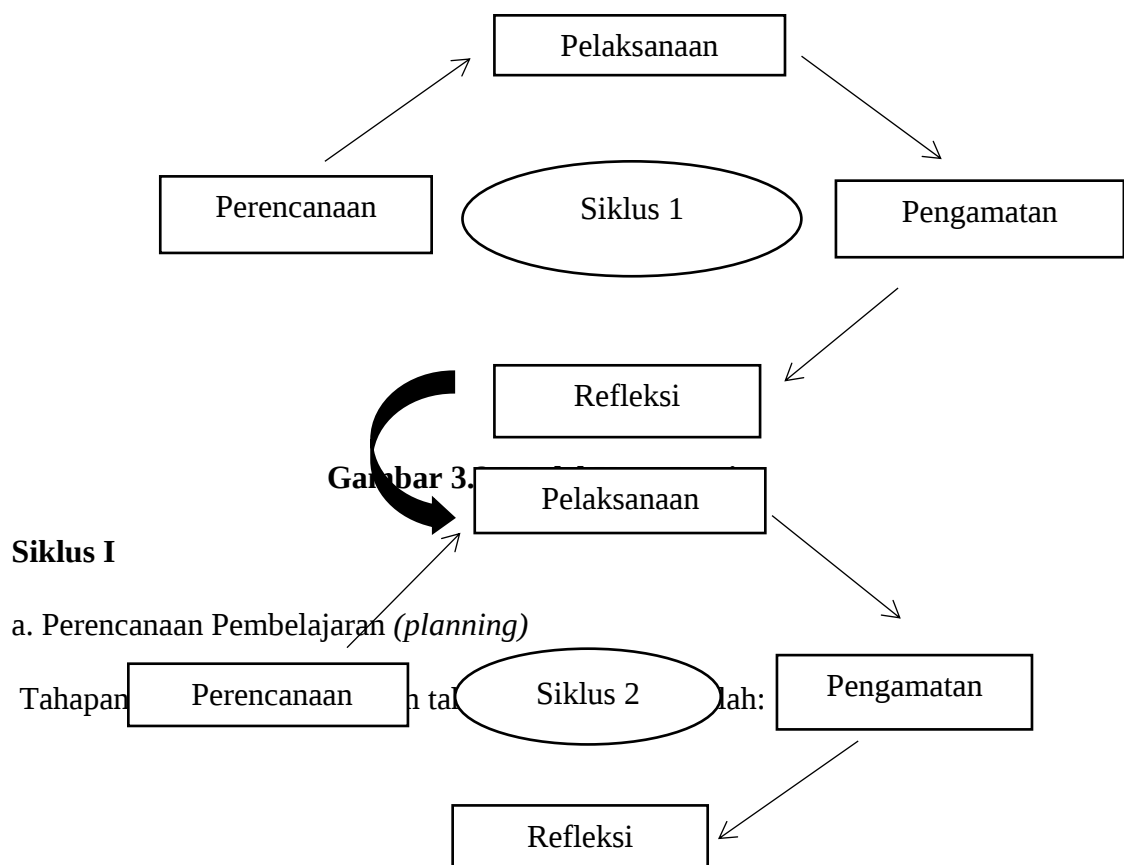
Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulis, gambar atau foto, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Metode dokumentasi juga merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian yang berkaitan dengan instrument pengumpulan data. Dokumentasi yang dilampirkan dalam penelitian berupa kegiatan belajar maupun hasil belajar siswa.

Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara guru dan observer, yaitu siklus I dan siklus II, dengan satu siklus terdapat

dua pertemuan. Kegiatan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Model Kurt Lewin adalah model PTK yang menjadi cikal bakal lahirnya model-model PTK yang lain. Model ini ditemukan dan dikembangkan oleh Kurt Lewin dengan nama penelitian tindakan kelas atau *action research* yang memiliki empat langkah penting yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).⁴²



⁴² Gregorius We'u, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hlm. 40.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario proses belajar mengajar untuk setiap siklus yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas siswa dan guru.

b. Tindakan (*acting*)

Kegiatan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan memiliki tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* yaitu: adapun pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Orientasi Pelajar Pada Masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi pelajar untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

Mengorganisasikan Pelajar Untuk Belajar

Guru membantu pelajar mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah serta diorientasikan pada tahap sebelumnya.

Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

Guru mendorong pelajar untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Guru membantu pelajar untuk berbagai tugas dan merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau foto.

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru membantu pelajar untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

c. Observasi (*observing*)

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam memecahkan masalah melalui lembar observasi yang diberikan setiap siklusnya. Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa digunakan soal pilihan berganda yang diberikan setiap pertemuan. Observasi dilakukan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar dan kemampuan belajar siswa untuk melihat bagaimana proses pembelajaran PBL berbantu media visual terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh melalui lembar observasi atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran

berlangsung, apabila terdapat masalah atau kekurangan dari penelitian tersebut maka peneliti kembali merencanakan strategi yang dapat diterapkan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, hasil refleksi ini digunakan untuk melakukan siklus berikutnya.

Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang dianalisis menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar di setiap akhir pertemuan dan data kuantitatif dihitung menggunakan analisis statistik deskriptif⁴³. Tahapa-tahap analisis data adalah sebagai berikut.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan cara kuantitatif. Dalam lembar observasi terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengolahan Lembar Observasi

Penilaian Observasi	Keterangan	Skor
Ya	Dilakukan	1
Tidak	Tidak Dilakukan	0

⁴³ Syafrilianto Syafrilianto, Miftah Khairani Tanjung, dan Siti Zubaidah Siregar, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching And Learning Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan," Gravity Journal 1, no. 1 (13 Mei 2022): 5, <https://doi.org/10.24952/gravity.v1i1.5363>.

Maka rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Penilaian ketuntasan belajar

Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui seberapa ketuntasan belajar siswa dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar. Siswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dan sesuai dengan standar kompetensi. Analisis dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan menghitung nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan rumus yaitu:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

ΣN : Jumlah siswa

Adapun untuk melihat ketuntasan pemahaman siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B: Banyak soal yang dijawab

N: Banyak soal

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan persentase ketuntasan hasil belajar. Persentase ketuntasan hasil belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah siswa keseluruhan dikali 100 atau digunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Persentase tuntas Siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

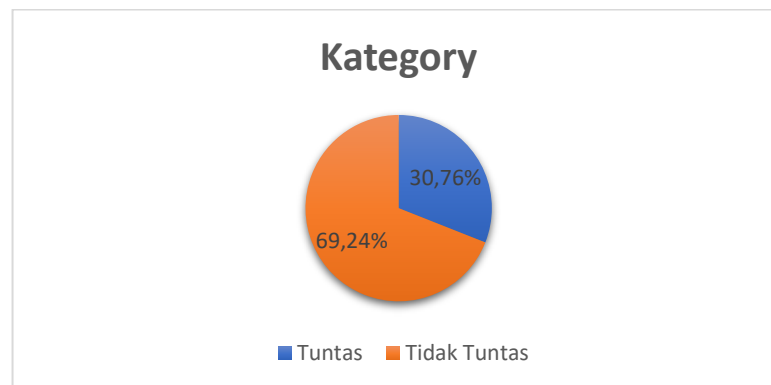
Penelitian ini dilakukan di MIS Riyadussalihin Pudun Jae Padangsidempuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tes awal kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan berganda yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum dilakukan tindakan. Setelah tes diberikan, peneliti memeriksa dan memberi penelitian terhadap tes awal tersebut, maka peneliti dapat mengetahui bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal dan pada saat proses pembelajaran.

Tabel IV.1

Hasil belajar siswa pada prasiklus

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas
Tuntas	4	30,76%	59,69
Tidak Tuntas	9	69,24%	

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes awal, peneliti menemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan oleh 13 siswa, hanya 4 siswa yang memiliki nilai tuntas dengan persentase 30,76% dan 9 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sesuai dengan KKM. Adapun KKM untuk mata pelajaran IPA di MIS Riyadussalihin Pudun Jae Padangsidempuan adalah 75.



Gambar IV.1
Diagram Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan berdasarkan pedoman penelitian pada RPP. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajarannya yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya telah dikonsultasi dengan wali yang bersangkutan.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Wujud Benda. Perencanaannya adalah sebagai berikut:

1) Guru merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.

Guru menyusun RPP dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Baesed Learning*.

Guru mempersiapkan peralatan/media yang digunakan pada proses belajar mengajar.

Guru mempersiapkan soal tes belajar siswa berupa pilihan berganda untuk dikerjakan secara individu yang akan diuji pada akhir pembelajaran.

Guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan Tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. RPP merupakan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pembuka, inti dan kegiatan akhir atau penutup.

Kegiatan Pembuka

Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.

Guru dan siswa berdoa bersama-sama.

Guru menanyakan siswa apakah sholat subuh, dan memberikan penjelasan singkat mengenai manfaat sholat subuh.

Guru menjelaskan tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik pada masalah:

a) Guru menunjukkan gambar tentang berbagai benda dengan wujud berbeda.



b) Guru memicu siswa untuk bertanya tentang benda-benda tersebut, misalnya “Mengapa ada benda yang keras, ada yang mengalir, dan ada yang tidak terlihat?”.

c) Peserta didik mengamati gambar tersebut.

d) Peserta didik memberikan tanggapan tentang gambar wujud benda padat, cair dan gas.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang gambar wujud benda.

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar:

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi masalah yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan.

Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

Peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku bacaan yang dibaca.

Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati dan mengidentifikasi wujud benda disekitar kelas.

Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok:

Peserta didik secara berkelompok mengamati benda-benda di sekitar kelas dan mencatat wujudnya.

Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan wujudnya.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:

Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya.

Peserta didik dapat menggunakan benda nyata disekitar dan mempresentasikan.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:

Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok.

Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.

Kegiatan Penutup

Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi.

Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran.

Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama.

c. Pengamatan (Observasi)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung atas segala aktivitas siswa yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan setiap pertemuan, pengamatan yang dilakukan atas acuan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan langkahlangkah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan observasi yang dilakukakan pada sisklus I pertemuan ke-1 diperoleh keterangan guru telah melakukan apersepsi dengan baik, menerapkan struktur pembukaan kelas secara teratur dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, guru telah membimbing siswa untuk berdoa, setelah itu guru tidak menanyakan siswa apakah sudah solat apa belum, guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru telah memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, setelah guru selesai menerapkan pembukaan kelas guru langsung duduk ke kursinya dan langsung membuka buku pelajaran. Setelah itu, guru memperlihatkan gambar berbagai benda dan wujudnya, guru telah memicu siswa untuk bertanya tentang benda yang ia perlihatkan, guru meminta siswa mengamati gambar, guru telah menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan, siswa telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, guru tidak membantu siswa untuik mendefenisikan masalah yang ada. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru memberi tugas menggali informasi dibuku, guru tidak menjelaskan tugas kelompok secara jelas, siswa telah mengamati benda-benda disekitar yang disuruh guru, siswa kurang mau berdiskusi secara berkelompok, setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya dan mempresentasikan, guru tidak menyuruh menggunakan benda disekitarnya, guru tidak memberikan penguatan materi pada siswa. setelah selesai berdiskusi kelompok guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk melakukan presentasi

dari hasil temuan dari diskusi dan informasi yang mereka dapat. setelah siswa selesai presentasi guru dan siswa menyimpulkan materi guru tidak mengkomunikasikan kendala yang siswa hadapi, setelah selesai pembelajaran guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan, guru tidak menerapkan struktur penutup kelas secara tidak teratur.

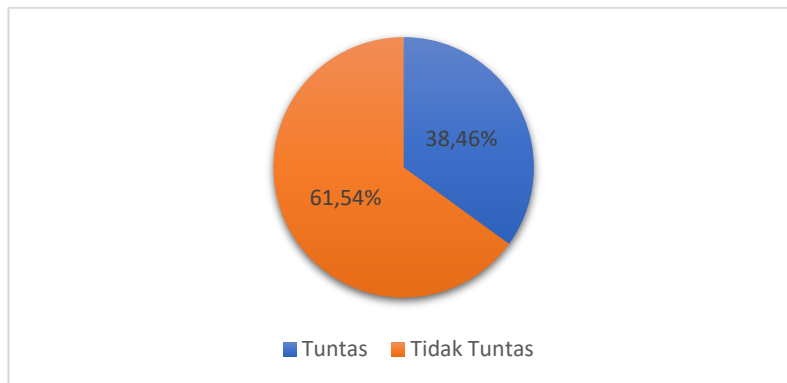
Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada lampiran 6 sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat dari lampiran 9. Hasil observasi aktivitas guru jumlah item yang diamati dari guru berjumlah 24 poin, jumlah item aspek yang terlaksana hanya 16 (66%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana ada 8 (34%) sedangkan hasil observasi aktivitas siswa jumlah item yang diamati dari siswa berjumlah 24 poin, jumlah item aspek yang terlaksana hanya 15 (62%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana ada 9 (38%).

Dalam tahapan penelitian ini juga dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, untuk mengetahui sejauh mana peran serta siswa dalam belajar di siklus I pertemuan ke-1. Nilai perolehan hasil belajar siklus I pertemuan ke-1 dikemukakan sebagai berikut:

Tabel IV.2
Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas
Tuntas	5	38,46%	63,84
Tidak Tuntas	8	61,54%	

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan awal siswa di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar IV.2
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I pertemuan I

Berdasarkan gambar 4.2 hasil belajar siswa kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan pada siklus I pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa dari 13 siswa yang tuntas 5 siswa (38,46%) dan belum tuntas sebanyak 8 siswa (61,54%). Dengan demikian, hasil belajar tersebut cukup menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tes awal yang sudah dilaksanakan

Refleksi

Kemampuan guru pada siklus I pertemuan ke-1 adalah memiliki nilai persentase 66% yang tergolong cukup, beberapa point dalam pembelajaran yang dikategorikan tidak terlaksana yaitu guru tidak menanyakan siswa apakah sudah selesai atau belum, guru tidak membantu siswa untuk mendefinisikan masalah yang ada, guru tidak memperhatikan siswa berdiskusi secara berkelompok, guru tidak menyuruh menggunakan benda disekitarnya, guru tidak memberikan penguatan materi pada siswa, guru tidak mengkomunikasikan kendala yang siswa hadapi, guru tidak

mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum kelas ditutup, dengan demikian, pada kegiatan pembelajaran yang dikategorikan tidak terlaksana harus dilakukan perbaikan-perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 adalah memiliki nilai persentase 62% terdapat beberapa point yang di katagorikan tidak terlaksana yaitu Siswa kurang mendengarkan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran, Siswa kurang dengan baik gambar berbagai benda dan wujudnya, Siswa kurang mendengarkan guru sedang memicu tentang benda yang ia perlihatkan, siswa kurang memberikan tanggapan mereka, siswa tidak mendengarkan guru saat menjelaskan tugas kelompok, siswa kurang mau menggunakan fasilitas yang disiapkan guru, siswa kurang mendengarkan penguatan yang diberikan guru, siswa tidak mengajukan pertanyaan apabila tidak paham. dengan demikian, pada kegiatan pembelajaran yang masih dikatagorikan tidak terlaksana harus dilakukan perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada pertemuan berikutnya perlu dilakukan perbaikan berupa penjelasan ulang langkah-langkah PBL secara lebih jelas, memberi contoh konkret, serta memberikan motivasi agar siswa lebih berani berpartisipasi dalam diskusi.

berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus i pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (38,46%) dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (61,54%).

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Adapun tahap perencanannya yaitu:

Guru merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.

Guru menyusun RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Guru mempersiapkan peralatan/media yang digunakan pada proses belajar mengajar.

Guru mempersiapkan soal tes belajar siswa, berupa pilihan berganda untuk dikerjakan secara individu yang akan diuji pada akhir pembelajaran.

Guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan Tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. RPP merupakan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pembuka, inti dan kegiatan akhir atau penutup.

Kegiatan Pembuka

Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.

Guru dan siswa berdoa bersama-sama.

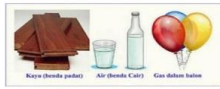
Guru menanyakan siswa apakah sholat subuh, dan memberikan penjelasan singkat mengenai manfaat sholat subuh.

Guru menjelaskan tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik pada masalah:

Guru memberikan masalah baru: “Apa saja ciri-ciri dari wujud benda padat, cair dan gas?”



Peserta didik mengamati gambar tersebut.

Peserta didik memberikan tanggapan tentang gambar wujud benda padat, cair dan gas.

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar:

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi masalah yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan.

Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

Peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku bacaan yang dibaca.

Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati dan mengidentifikasi wujud benda disekitar kelas.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang gambar wujud benda.

Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok:

Peserta didik secara berkelompok mengamati benda-benda di sekitar kelas dan mencatat wujudnya.

Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan wujudnya.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:

Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya.

Peserta didik dapat menggunakan benda nyata disekitar dan mempresentasikan.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:

Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok.

Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.

Kegiatan Penutup

Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi.

Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran.

Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama.

Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-2 diperoleh keterangan guru telah melakukan apersepsi dengan baik, menerapkan struktur pembukaan kelas secara teratur dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, guru telah membimbing siswa untuk berdoa, guru tidak menanyakan siswa apakah sudah sola tapa belum, guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru telah memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, guru memperlihatkan gambar berbagai benda dan wujudnya, guru telah memicu siswa untuk bertanya tentang benda yang ia perlihatkan, guru meminta siswa mengamati gambar, guru telah menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, guru membantu siswa untuk mendefinisikan masalah yang ada, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru memberi tugas

menggali informasi dibuku, guru tidak menjelaskan tugas kelompok secara jelas, siswa telah mengamati benda-benda disekitar yang disuruh guru, siswa telah berdiskusi secara berkelompok, setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya dan mempresentasikan, guru tidak menyuruh siswa menggunakan benda disekitarnya, guru tidak memfasilitasi diskusi kelas, guru tidak memberikan penguatan materi pada siswa. Setelah itu guru dan siswa telah menyimpulkan materi. guru tidak mengkomunikasikan kendala yang siswa hadapi, guru telah memberikan soal untuk siswa, guru tidak mengakhiri kelas dengan doa dan salam.

Data hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada lampiran 7 sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada lampiran 11. Aktivitas guru jumlah item yang diamati dari guru berjumlah 24 poin, jumlah item yang terlaksana hanya 18 (75%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana ada 6 (25%) sedangkan hasil observasi aktivitas siswa jumlah item yang diamati dari siswa berjumlah 24 poin, jumlah item yang terlaksana 16 (66%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana ada 8 (34%).

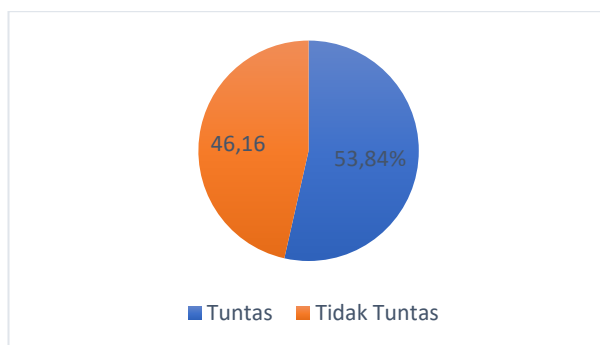
Pada tahapan ini berkaitan dengan model pembelajaran Problem Based Learning siswa sudah mulai memahami materi dari adanya percobaan pemberian tes I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 ternyata siswa belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Setelah dilakukan tes pada siklus I pertemuan ke-2 ternyata masih ada beberapa siswa yang belum bisa memahami pembelajaran. Adapun nilai perolehan hasil belajar siklus I pertemuan ke-2 dapat dituliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas
Tuntas	7	53,84%	66,15
Tidak Tuntas	6	46,16%	

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan awal siswa di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar IV.3
Diagram Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan presentase 53,84% Sedangkan siswa yang tidak tuntas 6 orang dengan persentase 46,16%. Dengan demikian, pada siklus I pertemuan ke-2 yang telah dilakukan belum mencapai tujuan penelitian sebab peningkatan hasil belajar siswa masih tergolong rendah sehingga masih perlu diberikan tindakan pada siklus selanjutnya atau siklus II.

Refleksi

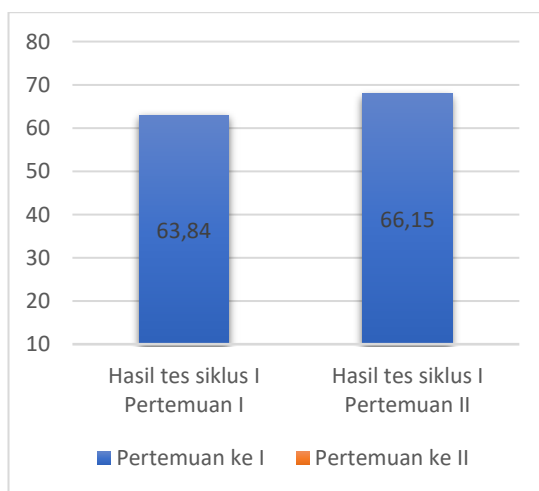
Kemampuan guru pada siklus I pertemuan ke-2 adalah memiliki nilai persentase 75% yang tergolong baik, beberapa point dalam pembelajaran yang dikategorikan tidak terlaksana yaitu guru tidak memfasilitasi diskusi kelas, guru juga tidak memberikan penguatan materi pada siswa, guru tidak mengkomunikasikan kendala yang siswa hadapi, namun perlu adanya peningkatan lagi agar lebih sempurna yaitu kemampuan dalam meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, kemampuan guru dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan diadakan sesi Tanya jawab. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran untuk siklus selanjutnya menjadi sangat baik. Untuk pertemuan selanjutnya guru harus mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas dan lebih memperhatikan waktu yang telah ditentukan.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 adalah memiliki nilai persentase 66% yang tergolong baik, beberapa point dalam pembelajaran yang dikategorikan tidak terlaksana yaitu, siswa kurang mendengarkan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa tidak mendengarkan guru sedang memicu siswa untuk bertanya tentang benda yang ia perlihatkan, siswa tidak mendengarkan guru saat menjelaskan tugas kelompok, namun perlu adanya peningkatan lagi agar lebih baik.

Dari hasil refleksi ini, peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat, memperjelas pembagian peran dalam kelompok, serta memperbaiki manajemen waktu agar kegiatan diskusi dan presentasi berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil belajar tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-2 bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (53,84%) dan 6 siswa yang tidak tuntas (46,16%).

Adapun peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi wujud benda dalam tahap siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada diagram:



**Gambar Diagram IV.4 Hasil Nilai Rata-Rata Siswa
Siklus I Pertemuan Ke-1 dan Pertemuan Ke-2**

Berdasarkan diagram 4.4 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di setiap pertemuan siklus I. pada siklus I pertemuan ke-1 jumlah nilai rata-rata siswa yaitu 63,84 dengan persentase hasil belajar siswa 38,46% kemudian pada siklus I pertemuan ke-2 jumlah nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,15 dengan persentase hasil belajar siswa 53,84%.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertemuan I yaitu:

Guru merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.

Guru menyusun RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

Guru mempersiapkan peralatan/media yang digunakan pada proses belajar mengajar.

Guru mempersiapkan soal tes belajar siswa berupa pilihan berganda untuk dikerjakan secara individu yang akan diuji pada akhir pembelajaran.

Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan (Tindakan)

Guru melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yang sudah disusun. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

Guru menyapa siswa dengan menyanyikan lagu, dan mengecek kehadiran siswa.

Guru dan siswa berdoa bersama-sama.

Guru menanyakan siswa apakah sholat subuh, dan memberikan penjelasan singkat mengenai manfaat sholat subuh.

Guru menjelaskan tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik pada masalah:

Guru memberikan masalah baru:

“Apa yang terjadi jika es batu diletakkan di suhu ruangan?”



“Mengapa kaca jendela sering berembun dipagi hari?”



Peserta didik mengamati gambar tersebut.

Peserta didik memberikan tanggapan tentang gambar tersebut.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang gambar tersebut.

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar:

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi masalah yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan.

Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

Peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku bacaan yang dibaca.

Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati dan mengidentifikasi perubahan wujud benda tersebut.

Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok:

Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi perubahan wujud benda tersebut.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:

Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:

Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok.

Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.

Kegiatan Penutup

Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi.

Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran.

Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama.

Pengamatan (Observasi)

berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke-1 diperoleh keterangan guru telah melakukan apersepsi dengan baik, menerapkan struktur pembukaan kelas secara teratur dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, guru telah membimbing siswa untuk berdoa, guru telah menanyakan siswa apakah sudah solat apa belum, guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru telah memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa.

Setelah guru melakukan pendahuluan guru memperlihatkan gambar berbagai benda dan wujudnya, guru telah memicu siswa untuk bertanya tentang benda yang diperlihatkan, guru meminta siswa mengamati gambar, guru tidak menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, guru membantu siswa untuk mendefinisikan masalah yang ada, guru

membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru memberi tugas menggali informasi dibuku, guru tidak menjelaskan tugas kelompok secara jelas, siswa kurang mengamati benda-benda disekitar yang disuruh guru, siswa telah berdiskusi secara berkelompok, setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya dan mempresentasikan, setelah siswa selesai presentasi guru langsung memberikan tugas kepada siswa, setelah selesai pembelajaran guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan siswa telah menggunakan benda disekitarnya, guru tidak memfasilitasi diskusi kelas, guru telah memberikan penguatan materi pada siswa, guru dan siswa tidak menyimpulkan materi, siswa tidak mengkomunikasikan kendala yang mereka hadapi, guru tidak mengakhiri kelas dengan doa dan salam.

Data hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada lampiran 8 sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada lampiran 12. Hasil observasi aktivitas guru jumlah item yang diamati dari guru berjumlah 24 poin, jumlah item yang terlaksana 19 (79%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana ada 5 (21%) sedangkan hasil observasi aktivitas siswa jumlah item yang diamati dari siswa berjumlah 24 poin.

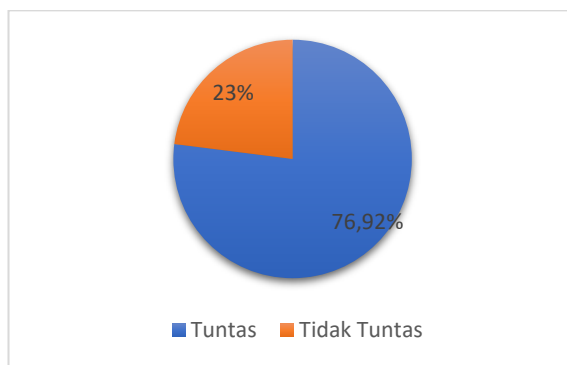
Adapun nilai perolehan hasil belajar siklus II pertemuan ke-1 dapat dituliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4

Hasil belajar siswa siklus II pertemuan I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas
Tuntas	10	76,92%	76,15
Tidak Tuntas	3	23%	

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan awal siswa di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar IV.5
Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan diagram 4.5 hasil belajar siswa kelas III Mis Riyadusshalihi Pudun Jae Padangsidempuan pada siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa dari 13 siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (76,92%)) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (23%) Dengan demikian, hasil belajar tersebut cukup menunjukkan peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Refleksi

Kemampuan guru pada siklus II pertemuan ke-1 adalah memiliki nilai persentase 79% yang tergolong baik, ada beberapa poin yang tidak terlaksana yaitu, Guru tidak menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan, guru tidak menyuruh siswa mengamati benda-benda disekitar, namun perlu adanya peningkatan lagi agar lebih sempurna yaitu kemampuan guru dalam menyimpulkan dan merefleksikan proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran untuk siklus selanjutnya menjadi sangat baik. Untuk

pertemuan selanjutnya guru harus lebih mampu menyimpulkan materi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ke-1 adalah memiliki nilai persentase 71% yang tergolong baik, ada beberapa poin yang tidak terlaksana yaitu, siswa tidak melihat dengan baik gambar berbagai benda dan wujudnya, siswa tidak mendengarkan guru sedang memicu tentang perubahan wujud benda, siswa kurang mendengarkan guru saat menjelaskan tugas kelompok, siswa tidak mendengarkan penguatan yang diberikan guru, Siswa tidak mengajukan pertanyaan apabila tidak paham, namun perlu adanya peningkatan lagi agar lebih sempurna yaitu kemampuan siswa mendengarkan atau memperhatikan guru sambil melakukan tanya jawab kepada guru terkait materi. Tindakan yang dilakukan yaitu guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa yang masih kurang percaya diri untuk berbicara didepan kelas.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke-1 bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (76,92%) dan yang tidak tuntas 3 siswa (23%). Dengan demikian, dapat disimpulkan ketuntasan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian siklus II pertemuan ke-1 bahwa masih ada 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM atau yang belum tuntas dan hasil belajar siswa hanya mencapai nilai standar maka peneliti melanjutkan ke siklus II pertemuan ke-2 untuk menindak lanjut kemampuan di siklus II pertemuan ke-1.

Siklus II Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertemuan II yaitu:

Guru merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.

Guru menyusun RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

Guru mempersiapkan peralatan/media yang digunakan pada proses belajar mengajar.

Guru mempersiapkan soal tes belajar siswa berupa pilihan berganda untuk dikerjakan secara individu yang akan diuji pada akhir pembelajaran.

Guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksana (Tindakan)

Guru melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantu media gambar atau benda nyata yang sudah disusun. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.

Guru dan siswa berdoa bersama-sama.

Guru menanyakan siswa apakah sholat subuh, dan memberikan penjelasan singkat mengenai manfaat sholat subuh.

Guru menjelaskan tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik pada masalah:

Guru memicu peserta didik untuk bertanya tentang perubahan wujud benda, misalnya “Mengapa air bisa berubah menjadi es?”.

Mengorganisasikan siswa untuk belajar:

Peserta didik tetap dalam kelompok yang sama.

Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati dan mendiskusikan perubahan wujud benda.

Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok:

Siswa melakukan percobaan sederhana tentang perubahan wujud benda, misalnya mencairkan es batu.

Siswa mencatat hasil pengamatan dan mendiskusikan factor yang mempengaruhi perubahan wujud benda.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:

Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan diskusinya.

Siswa dapat mempresentasikan secara sederhana.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:

Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok.

Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.

Kegiatan Penutup

Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi.

Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran.

Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama.

Pengamatan (Obsevasi)

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus ii pertemuan ke-2 diperoleh keterangan guru telah melakukan apersepsi dengan baik, menerapkan struktur pembukaan kelas secara teratur dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, guru telah membimbing siswa untuk berdoa, guru telah menanyakan siswa apakah sudah solat apa belum, guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru telah memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, setelah guru melakukan pendahuluan guru memperlihatkan gambar berbagai benda dan wujudnya, guru telah memicu siswa untuk bertanya tentang benda yang ia perlihatkan, guru meminta siswa mengamati gambar, guru telah menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan, siswa telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, guru kurang membantu siswa untuk mendefinisikan masalah yang ada, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setelah itu guru memberi tugas menggali informasi di buku, guru tidak menjelaskan tugas kelompok secara jelas, siswa telah mengamati benda-benda disekitar yang disuruh guru, siswa telah berdiskusi secara berkelompok.

Guru membimbing kelompok dalam mendiskusikan hasil yang didapat dari kelompok lain agar siswa paham dalam menyampaikan materi kepada kelompok lain dan memahami materi, setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya dan mempresentasikan, . setelah selesai berdiskusi kelompok guru meminta setiap

perwakilan kelompok untuk melakukan presentasi dari hasil temuan dari diskusi dan informasi yang mereka dapat, siswa telah menggunakan benda disekitarnya, guru telah memfasilitasi diskusi kelas, guru kurang memberikan penguatan materi pada siswa, setelah guru memberi tugas kelompok, setelah selesai diskusi kelompok dan presentasi guru dan siswa tidak menyimpulkan materi, guru tidak mengkomunikasikan kendala yang siswa hadapi, setelah selesai pembelajaran guru memberikan soal untuk siswa, guru telah menerapkan struktur penutup kelas secara teratur, setelah siswa mengerjakan tugas dan guru memeriksa tugas tersebut guru meminta salah satu siswa memimpin doa untuk berdoa bersama guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

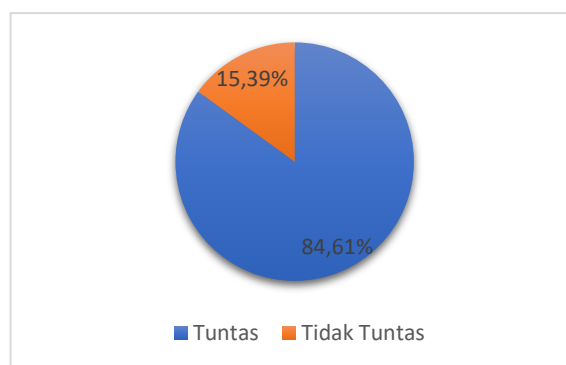
Data hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada lampiran 9 dan data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 13. Hasil observasi aktivitas guru jumlah item yang diamati dari guru berjumlah 24 poin, jumlah item yang terlaksana 21 (87%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana 3 (13%) sedangkan hasil observasi aktivitas siswa jumlah item yang diamati dari siswa berjumlah 24 poin, jumlah item yang terlaksana 20 (83%) dan jumlah item aspek yang tidak terlaksana 4 (27%).

Adapun hasil perolehan proses belajar mengajar siswa yang meningkat, perolehan nilai hasil tes belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas III diketahui bahwa setelah pelaksanaan siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 11 siswa sementara yang tidak tuntas 2 siswa. . Adapun nilai perolehan hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke-2 dapat dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil belajar siswa siklus II pertemuan II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas
Tuntas	11	84,61%	82,30
Tidak Tuntas	2	15,39%	

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan awal siswa di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar **IV.6**
Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

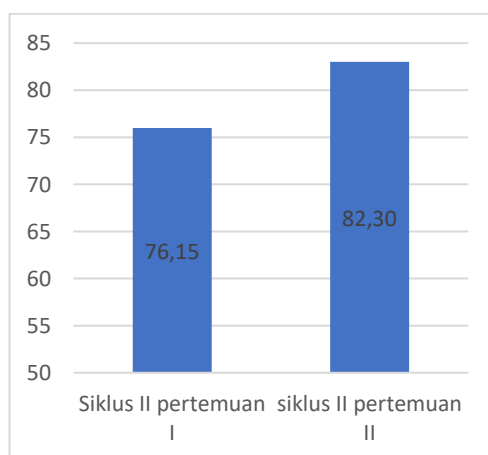
Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang dengan presentase 84,61% dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan presentase 15,39%. Dengan demikian, hasil belajar tersebut sudah menunjukkan peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Jadi, pada siklus II pertemuan ke-2 hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini berakhir pada tahap siklus II pertemuan ke-2 ini saja.

Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Karena siklus II pertemuan ke-2 ini telah meningkat dan sudah mencapai indikator yang diinginkan, maka tidak adanya refleksi di siklus II pertemuan ke-2.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah efektif.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 dan siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

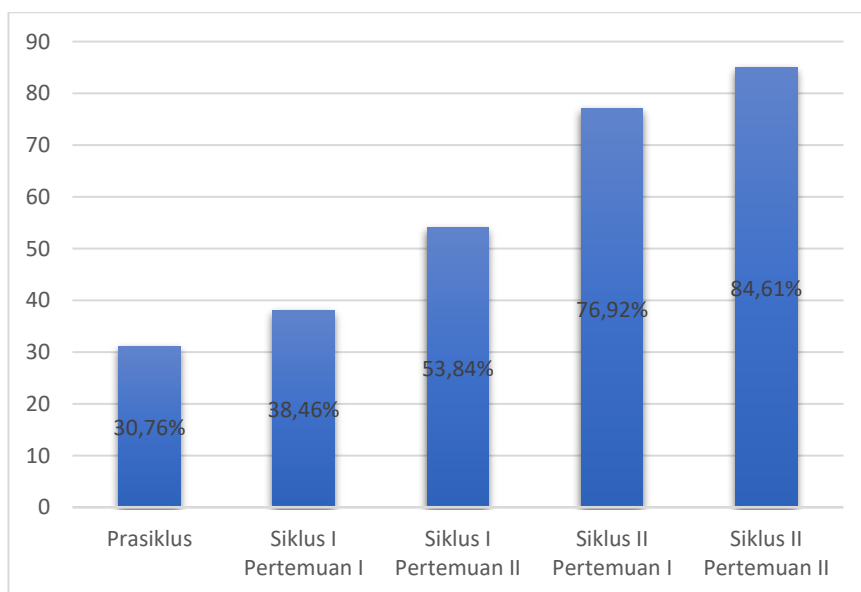


Gambar Diagram IV.7
Hasil Nilai Rata-Rata Siswa
Siklus I Pertemuan Ke 1 dan Pertemuan Ke 2

Berdasarkan gambar diagram 4.7 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat peningkatan hasil belajar siswa di setiap pertemuan siklus II. Pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah nilai rata-rata siswa yaitu 76,15 Dengan persentase hasil belajar 77%, kemudian pada siklus

II pertemuan ke-2 jumlah nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,30 Dengan persentase hasil belajar 85%.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar Diagram IV.8
Hasil Belajar Siswa

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa terhadap materi wujud benda melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat

mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil analisis nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKTP. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anni Kholilah Siregar, dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas V SDN 101110 Aek Badak*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari siklus I pertemuan I hasil belajar siswa meningkat yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 70 (10 siswa) dengan presentase 38,46%. Kemudian pada pertemuan II peningkatan nilai rata-rata siswa 79 (17 siswa) dengan presentase 65,38%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,7 (22 siswa) dengan presentase 84,6%.⁴⁴

Penelitian lain tentang model pembelajaran Problem Based Learning yaitu penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Widya Puspita Dewi, (2021) dengan judul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD ”. Kesimpulan dari

⁴⁴ Anni Kholila Siregar, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Kelas V SDN 101110, *Skripsi*, Aek Badak” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2022).

peneitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 57,9 % yang berada pada kategori rendah dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata 71,1 % dan ketuntasan belajar 73,9 % dengan kategori tinggi..⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari data pra siklus siswa yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 30,76% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang. Pada saat pra siklus jumlah siswa yang tuntas sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas, hal ini

dikarenakan siswa kurang minat dalam belajar sehingga siswa kurang paham mengenai materi soal yang diberikan. Kemudian setelah diberikannya tindakan berupa penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I, nilai rata-rata kelas pada pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 63,84 dan persentase ketuntasan sebesar 38,46% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang. Kemudian pada pertemuan II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas menjadi 66,15 dan persentase ketuntasan sebesar 53,84% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang tuntas bertambah dari sebelumnya, hal ini disebabkan penyajian materi yang sudah cukup baik dari sebelumnya sehingga siswa mudah memahami penjelasan guru.

⁴⁵ Widya Puspita Dewi, Gede Wira Bayu, and Ni Nyoman Arca Aspini, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) Pada Siswa Kelas IV SD," *Journal For Lesson and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 158-64, <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>.

Pada siklus II pertemuan 1 dan 2, peneliti juga memberikan tindakan berupa model Problem Based Learning. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, hasil belajar siswa juga meningkat, yaitu pada pertemuan I nilai rata-rata kelas menjadi 76,15 dengan persentase ketuntasan 76,92% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang. Kemudian pertemuan II nilai rata-rata kelas sebesar 82,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,61% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang. Pada siklus II pertemuan II ini jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dari pada yang tidak tuntas, hal ini dikarenakan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih memperhatikan guru dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II:

Tabel IV.6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Jenis Tes	Rata-ata Kelas	Persentase Siswa Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
Prasiklus	Tes Awal	59,69	30,76%	4
Siklus I	Tes Pertemuan I	63,84	38,46%	5
	Tes Pertemuan II	66,15	53,84%	7
Siklus II	Tes Pertemuan I	76,15	76,92%	10
	Tes Pertemuan II	82,30	84,61%	11

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Wujud Benda Peserta Didik Di Kelas III MIS Riyadussalihin Pudun Jae Padangsidimpuan. Dilihat dari hasil belajar peserta didik dari kondisi awal hingga hasil belajar pada

siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan maksimal. Maka dari itu penelitian ini diakhiri sampai siklus II pertemuan II.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas III MIS Riyadussalihin Pudun Jae Padangsidimpuan memiliki keterbatasan, antara lain:

Ketika model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan, guru masih kurang sering dengan model tersebut berdampak pada pembelajaran ada siswa yang pasif mengikuti pembelajaran.

Terdapat kesulitan ketika mengarahkan siswa melaksanakan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* mengakibatkan kurang kondusifnya belajar.

Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk membentuk diskusi kelompok sehingga awal pembelajaran siswa kurang kondusif dalam proses pembelajaran.

Pada saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya siswa tidak kondusif dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa terhadap materi wujud benda melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat

mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil analisis nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKTP. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anni Kholilah Siregar, dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas V SDN 101110 Aek Badak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari siklus I pertemuan I hasil belajar siswa meningkat yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 70 (10 siswa) dengan presentase 38,46%. Kemudian pada pertemuan II peningkatan nilai rata-rata siswa 79 (17 siswa) dengan presentase 65,38%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,7 (22 siswa) dengan presentase 84,6%.⁴⁶

Penelitian lain tentang model pembelajaran Problem Based Learning yaitu penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Widya Puspita Dewi, (2021) dengan judul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD ”. Kesimpulan dari

⁴⁶ Anni Kholila Siregar, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Kelas V SDN 101110, *Skripsi*, Aek Badak” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2022).

peneitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 57,9 % yang berada pada kategori rendah dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata 71,1 % dan ketuntasan belajar 73,9 % dengan kategori tinggi..⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari data pra siklus siswa yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 30,76% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang. Pada saat pra siklus jumlah siswa yang tuntas sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas, hal ini

dikarenakan siswa kurang minat dalam belajar sehingga siswa kurang paham mengenai materi soal yang diberikan. Kemudian setelah diberikannya tindakan berupa penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I, nilai rata-rata kelas pada pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 63,84 dan persentase ketuntasan sebesar 38,46% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang. Kemudian pada pertemuan II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas menjadi 66,15 dan persentase ketuntasan sebesar 53,84% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang tuntas bertambah dari sebelumnya, hal ini disebabkan penyajian materi yang sudah cukup baik dari sebelumnya sehingga siswa mudah memahami penjelasan guru.

⁴⁷ Widya Puspita Dewi, Gede Wira Bayu, and Ni Nyoman Arca Aspini, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) Pada Siswa Kelas IV SD," *Journal For Lesson and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 158-64, <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>.

Pada siklus II pertemuan 1 dan 2, peneliti juga memberikan tindakan berupa model Problem Based Learning. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, hasil belajar siswa juga meningkat, yaitu pada pertemuan I nilai rata-rata kelas menjadi 76,15 dengan persentase ketuntasan 76,92% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang. Kemudian pertemuan II nilai rata-rata kelas sebesar 82,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,61% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang. Pada siklus II pertemuan II ini jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dari pada yang tidak tuntas, hal ini dikarenakan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih memperhatikan guru dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II:

Tabel IV.6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Jenis Tes	Rata-ata Kelas	Persentase Siswa Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
Prasiklus	Tes Awal	59,69	30,76%	4
Siklus I	Tes Pertemuan I	63,84	38,46%	5
	Tes Pertemuan II	66,15	53,84%	7
Siklus II	Tes Pertemuan I	76,15	76,92%	10
	Tes Pertemuan II	82,30	84,61%	11

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Wujud Benda Peserta Didik Di Kelas III MIS Riyadussalihin Pudun Jae Padangsidimpuan. Dilihat dari hasil belajar peserta didik dari kondisi awal hingga hasil belajar pada

siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan maksimal. Maka dari itu penelitian ini diakhiri sampai siklus II pertemuan II.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas III MIS Riyadussalihin Pudun Jae Padangsidimpuan memiliki keterbatasan, antara lain:

Ketika model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan, guru masih kurang sering dengan model tersebut berdampak pada pembelajaran ada siswa yang pasif mengikuti pembelajaran.

Terdapat kesulitan ketika mengarahkan siswa melaksanakan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* mengakibatkan kurang kondusifnya belajar.

Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk membentuk diskusi kelompok sehingga awal pembelajaran siswa kurang kondusif dalam proses pembelajaran.

Pada saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya siswa tidak kondusif dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa terhadap materi wujud benda melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil analisis nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKTP. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anni Kholilah Siregar, dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas V SDN 101110 Aek Badak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari siklus I pertemuan I hasil belajar siswa meningkat yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 70 (10 siswa) dengan presentase 38,46%. Kemudian pada pertemuan II peningkatan nilai rata-rata siswa 79 (17 siswa) dengan presentase 65,38%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,7 (22 siswa) dengan presentase 84,6%.⁴⁸

Penelitian lain tentang model pembelajaran Problem Based Learning yaitu penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Widya Puspita Dewi, (2021) dengan judul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD ”. Kesimpulan dari peneitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV. Hal ini

⁴⁸ Anni Kholila Siregar, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Kelas V SDN 101110, *Skripsi*, Aek Badak” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2022).

dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 57,9 % yang berada pada kategori rendah dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata 71,1 % dan ketuntasan belajar 73,9 % dengan kategori tinggi..⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari data pra siklus siswa yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 30,76% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang. Pada saat pra siklus jumlah siswa yang tuntas sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas, hal ini

dikarenakan siswa kurang minat dalam belajar sehingga siswa kurang paham mengenai materi soal yang diberikan. Kemudian setelah diberikannya tindakan berupa penerapan model Problem Based Learning pada siklus I, nilai rata-rata kelas pada pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 63,84 dan persentase ketuntasan sebesar 38,46% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang. Kemudian pada pertemuan II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas menjadi 66,15 dan persentase ketuntasan sebesar 53,84% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang tuntas bertambah dari sebelumnya, hal ini disebabkan penyajian materi yang sudah cukup baik dari sebelumnya sehingga siswa mudah memahami penjelasan guru.

Pada siklus II pertemuan 1 dan 2, peneliti juga memberikan tindakan berupa model Problem Based Learning. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, hasil

⁴⁹ Widya Puspita Dewi, Gede Wira Bayu, and Ni Nyoman Arca Aspini, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) Pada Siswa Kelas IV SD," *Journal For Lesson and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 158-64, <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>.

belajar siswa juga meningkat, yaitu pada pertemuan I nilai rata-rata kelas menjadi 76,15 dengan persentase ketuntasan 76,92% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang. Kemudian pertemuan II nilai rata-rata kelas sebesar 82,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,61% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang. Pada siklus II pertemuan II ini jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dari pada yang tidak tuntas, hal ini dikarenakan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih memperhatikan guru dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II:

Tabel IV.6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Jenis Tes	Rata-ata Kelas	Persentase Siswa Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
Prasiklus	Tes Awal	59,69	30,76%	4
Siklus I	Tes Pertemuan I	63,84	38,46%	5
	Tes Pertemuan II	66,15	53,84%	7
Siklus II	Tes Pertemuan I	76,15	76,92%	10
	Tes Pertemuan II	82,30	84,61%	11

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Wujud Benda Peserta Didik Di Kelas III MIS Riyadussalihin Pudur Jae Padangsidempuan. Dilihat dari hasil belajar peserta didik dari kondisi awal hingga hasil belajar pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan maksimal. Maka dari itu penelitian ini diakhiri sampai siklus II pertemuan II.

Keterbatasan Peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III MIS Riyadussalihin pudun Jae, diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantu benda nyata dapat meningkatkan hasil belajar materi wujud benda peserta didik di kelas III MIS Riyadussalihin pudun Jae. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa yang terjadi pada keseluruhan siswa dan dapat dilihat pada siklus penelitian. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata kelas adalah 59,69 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 30,76%. Pada siklus I rata-rata 64,92 dengan presentase 38,46% menjadi 71 dengan persentase 53,84%. Pada siklus II rata-rata 80,92 dengan presentase 76,92% menjadi 87,69 dengan presentase 84,61%. Maka hasil belajar siswa dilihat berhasil sehingga kualitas hasil belajar menjadi meningkat setelah dilakukan tindakan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoritis

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa untuk pelajaran materi wujud benda, terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan model model pembelajaran *Problem Based Learning* dan tidak menggunakan model pembelajaran.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan model pembelajaran yang tepat dan motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar pada materi wujud benda siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya membuat suatu cara yang lebih menarik dan berkesan dalam pengisian kuesioner.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memilih subyek penelitian yang lebih banyak agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat untuk dianalisis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah observatory dalam penelitian sehingga dapat mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik dalam jumlah besar.
4. Pelaksanaan model Problem Based Learning, dalam pembelajaran IPA membutuhkan perencanaan dan persiapan yang khusus, sehingga sangat menuntut dalam pengelolaan waktu sehingga dibutuhkan persiapan yang sangat matang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Supratiknya. (2012), *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknis Notes* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma), hlm. 8-9.
- Ali, L. F. & Hartoto. (2023), *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Vol 2, No 4
- Amaludin, L. (2021), *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar*, (Tangerang: Pascal Books), hlm. 22.
- Andriani. R., and Rasto Rasto. (2019) 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.1,80.
- Fakhrurrazi. (2018), *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, *Jurnal At-tafkir*, Vol 11, No1
- Fauzan, Syafrilianto, and Maulana Arafat, *Microteaching Di SD/MI*. Yogyakarta: Samudera Biru,2022.
- Firdaus, F. M "Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI....hlm, 142.
- Hasibuan, S. E., Harahap, A., & Harahap, M. F., (2022), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar, Dirasatul Ibtidaiyah* 2, no. 1 Juni, : 97–107, <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>
- Hasil Wawancara di Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan (02 September 2024)
- Hosaini,dkk.(2022), *Model Pembelajaran Untuk Merdeka Belajar*, (Jawa Timur: CV Kreator Cerdas Indonesia), hlm. 62.
- Irawan, I. B, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Siswa dalam Pembelajaran IPS”, *Jurnal Sains Edukatika Indonesia*, Vol. 2, No. 1, hlm. 61-67.

Kaimuddin, L. O. Marwati, I. & Amiruddin B. (2020), *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN7 KONDA*, Journal Of Basication: Jurnal Pendidikan Dasar 4, no : 1-12, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PGSD>.

Kunandar. (2013), *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo), hlm. 130.

Kurniawan, R., & Sari, A. (2021), *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta; Gramedia)

Kurniawan. B., dkk. (2017) “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif”, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, hlm. 157. Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 3 No 1

Lubis, A. M., & Azizan. N., (2019) Pembelajaran Tematik SD/MI Teori dan Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)

Lubis, A. M., Hamidah, Azizan. N., (2022) Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila, (Yogyakarta: samudrabiru), hlm. 19.

Lukman Hakim, Melisa Yuliansari. (2021) “Penerapan Strategi Talking Stick Dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, Vol 09, No 01, hlm. 2.

M. Hosnan. 2014. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa.

M. Ngalim Purwanto. (2014) *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm. 44-45.

Mania, S., (2008), *Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol 11, No 2, hlm. 221.

Martiman S.S, Rebecca, E.L, *Model-Model Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, Agustus 2023), hlm. 5.

Nahdi. D. S.,Yonanda. D. A, and Agustin. N. F. (2018) ‘Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk’, 4.2.

Nasution, F. (2023), *Hakikat Pembelajaran Micro*, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol 3 No 3

Nasution, F., Anggraini. L. Y. and Putri. K.(2022)“Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa,” *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, Vol. 3, No. 2, hlm. 422–27.

Pane. A, & Dasopang, M. D. (Desember 2017) “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol 03, No 02, hlm. 2.

Putri, A. D. (2017), *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wujud Benda dan Cirinya*.

Rangkuti. N. A., (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka media), hlm, 188-189.

Rani. S.W, Shokhibul Arifin, dkk, *Model-Model Pembelajaran*, (Jawa Barat: Widina Media Utama, Januari 2024), hlm. 2.

Rasto & Pradana, R., (2020), *Problem Based Learning VS Sains Teknologi Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa*, (Jawa Barat: Adab), hlm. 20.

Sahronih, S., Apifah, D. N., (2021), *Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Wujud Benda Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi*, *Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No 2

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2011). hlm. 25

Salsabila. A, Puspitasari. (Mei 2020) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan dakwah*, Vol. 2, No. 2, hlm. 281.

Setyo, A., Fathurahman, M., & Anwar, Z. (2020), *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, (Makasar: Yayasan Barcode), hlm. 18.

Shoimin, (2014) *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 68.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 247-248.

Sulastri, Imran, Firmansyah, A., *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN 2*

Tanujaya. B. (2016) *Penelitian Tindakan Kelas:: Panduan Belajar, Mengajar*”. Dan Meneliti Yogyakarta: Media Akademi,.

Triyono Sumulyo, 2000. “Efektivitas Penggunaan Media Model Kar/Gambar Peta Jawa Tengah Berbentuk Relief Bumi Dalam Proses Pembelajaran IPS Pada Kelas IV Catur Wulan I SD Boja 05 Kecamatan Boja Tahun 1999/2000”. *Laporan Penelitian*.

Widya Puspita Dewi, Gede Wira Bayu, and Ni Nyoman Arca Aspini, “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) Pada Siswa Kelas IV SD,” *Journal For Lesson and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 158-64, <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>.

Yandi. A., Anya.N.K.P, dkk. (2023) “Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Siswa (Literature Review)”, *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, Vol.1, No.1, hlm. 14.

Lampiran 1

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

[illegible]

Lampiran 2

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

[illegible]

Lampiran 3

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

[illegible]

Lampiran 4

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

[illegible]

Lampiran 5

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

[illegible]

Lampiran 6

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus I

Pertemuan I

NO	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan: a) Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. b) Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama. c) Guru menanyakan siswa apakah sholat subuh, dan memberikan penjelasan singkat mengenai manfaat sholat subuh. d) Guru menjelaskan tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai. e) Guru memberikan pertanyaan pemantik	✓ ✓ ✓ ✓	✓	a).Guru telah melakukan apersepsi dengan baik, menerapkan struktur pembukaan kelas secara teratur dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. b).Guru telah membimbing siswa untuk berdoa. c).Guru tidak menanyakan siswa apakah sudah sola tapa belum. d).Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran. e).Guru telah memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa.
2.	Kegiatan Inti: Orientasi peserta didik pada masalah: a) Guru menunjukkan gambar tentang berbagai benda dengan wujud berbeda. b) Guru memicu siswa untuk bertanya tentang benda-benda tersebut, misalnya “Mengapa ada benda yang keras, ada yang mengalir, dan ada yang tidak terlihat?”. c) Peserta didik mengamati gambar tersebut.	✓ ✓ ✓		a). Guru memperlihatkan gambar berbagai benda dan wujudnya. b). Guru telah memicu siswa untuk bertanya tentang benda yang ia perlihatkan.

	d) Peserta didik memberikan tanggapan tentang gambar wujud benda padat, cair dan gas. e) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang gambar wujud benda. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar: a) Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi masalah yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan. b) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. c) Peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku bacaan yang dibaca. d) Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati dan mengidentifikasi wujud benda disekitar kelas. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok: a) Peserta didik secara berkelompok mengamati benda-benda di sekitar kelas dan mencatat wujudnya. b) Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan wujudnya. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: a) Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya. b) Peserta didik dapat menggunakan benda nyata disekitar dan mempresentasikan. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: a) Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	c). Guru meminta siswa mengamati gambar. d). Guru telah menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan. e). Siswa telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. a). Guru tidak membantu siswa untuk mendefinisikan masalah yang ada. b). Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok c). Guru memberi tugas menggali informasi dibuku. d). Guru tidak menjelaskan tugas kelompok secara jelas. a). Siswa telah mengamati benda-benda disekitar yang disuruh guru. b). Siswa kurang mau berdiskusi secara berkelompok. a). Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. b). Siswa tidak mau menggunakan benda disekitarnya.
--	---	---	---

	b) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.		✓	a). Guru tidak memfasilitasi diskusi kelas. b). Guru tidak memberikan penguatan materi pada siswa.
3.	Kegiatan Penutup: a) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi. b) Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. c) Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran. d) Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama dan salam	✓ ✓	✓ ✓	a). Guru dan siswa menyimpulkan materi. b). Siswa tidak mengkomunikasikan kendala yang mereka hadapi. c). Guru telah memberikan soal untuk siswa. d). Guru tidak mengakhiri kelas dengan doa dan salam.
Jumlah skor		16		
Nilai aktivitas		66%		
Kategori		Baik		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Padangsidempuan,
2025

Wali Kelas

Marni Siregar,S.Pd.I

Lampiran 7

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus I

Pertemuan II

NO	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan: f) Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. g) Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama. h) Guru menanyakan siswa apakah sholat subuh, dan memberikan penjelasan singkat mengenai manfaat sholat subuh. i) Guru menjelaskan tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai. j) Guru memberikan pertanyaan pemantik	✓ ✓ ✓ ✓	✓	a).Guru telah melakukan apersepsi dengan baik, menerapkan struktur pembukaan kelas secara teratur dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. b).Guru telah membimbing siswa untuk berdoa. c).Guru tidak menanyakan siswa apakah sudah sola tapa belum. d).Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran. e).Guru telah memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa.
2.	Kegiatan Inti: Orientasi peserta didik pada masalah: f) Guru menunjukkan gambar tentang berbagai benda dengan wujud berbeda. g) Guru memberikan masalah baru: “Apa saja ciri-ciri dari wujud benda padat, cair dan gas?” dan dapatkan kalian menunjukkan suatu benda sesuai wujudnya? h) Peserta didik mengamati gambar dan benda tersebut.	✓ ✓ ✓		a). Guru memperlihatkan gambar berbagai benda dan wujudnya. b). Guru telah memicu siswa untuk bertanya tentang benda yang ia perlihatkan. c). Guru meminta siswa mengamati gambar.

	i) Peserta didik memberikan tanggapan tentang gambar wujud benda padat, cair dan gas. j) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri wujud benda. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar: e) Guru membantu peserta didik untuk mendefenisikan dan mengorganisasi masalah yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan. f) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. g) Peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku bacaan yang dibaca. h) Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati dan mengidentifikasi ciri-ciri wujud benda disekitar kelas. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok: c) Peserta didik secara berkelompok mengamati benda-benda di sekitar kelas dan mencatat ciri wujudnya. d) Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi ciri benda berdasarkan wujudnya. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: c) Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya. d) Peserta didik dapat menggunakan benda nyata disekitar dan mempresentasikan. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: c) Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok. d) Guru memberikan penguatan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		d). Guru telah menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan. e). Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. a). Guru membantu siswa untuk mendefenisikan masalah yang ada. b). Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok c). Guru memberi tugas menggali informasi dibuku. d). Guru tidak menjelaskan tugas kelompok secara jelas. a). Siswa telah mengamati benda-benda disekitar yang disuruh guru. b). Siswa telah berdiskusi secara berkelompok. a). Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. b). Siswa tidak mau menggunakan benda disekitarnya. a). Guru tidak memfasilitasi diskusi kelas.
--	--	---	--	---

	kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.		✓	b). Guru tidak memberikan penguatan materi pada siswa.
3.	Kegiatan Penutup: e) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi. f) Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. g) Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran. h) Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama dan salam	✓ ✓	✓ ✓	a). Guru dan siswa tidak menyimpulkan materi. b). Siswa tidak mengkomunikasikan kendala yang mereka hadapi. c). Guru telah memberikan soal untuk siswa. d). Guru tidak mengakhiri kelas dengan doa dan salam.
Jumlah skor		18		
Nilai aktivitas		75%		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Padangsidimpun,
2025

Wali Kelas

Marni Siregar,S.Pd.I

Lampiran 8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus II

Pertemuan I

NO	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan: a) Siswa menjawab sapaan Guru yang menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. b) Siswa berdoa bersama-sama. c) Siswa menjawab Guru yang menanyakan siswa apakah sholat subuh. d) Siswa mendengarkan Guru menjelaskan tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai. e) Siswa menjawab pertanyaan pemantik	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		a). Siswa telah menjawab dengan baik kabar mereka. b).Siswa melakukan doa bersama sama. c).Siswa menjawab guru dengan baik. d).Siswa mendengarkan dengan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran. e).Siswa menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan guru dengan baik.
2.	Kegiatan Inti: a) Siswa melihat gambar materi yang akan dipelajari yaitu wujud benda. Yang dipaparkan guru di depan kelas. b) Siswa mendengarkan Guru memicu siswa untuk bertanya tentang perubahan wujud benda. c) Siswa di beri waktu untuk mengamati dan memahami perubahan wujud benda yang ada di gambar. d) Siswa memberikan tanggapannya tentang perubahan wujud benda. e) Siswa bertanya pada guru tentang perubahan wujud benda f) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang mengorganisasikan masalah yang ada dalam pembelajaran. g) Siswa mengikuti arahan guru dan	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓	a). Siswa tidak melihat dengan baik gambar berbagai benda dan wujudnya. b). Siswa tidak mendengarkan guru sedang memicu tentang perubahan wujud benda. c). Siswa mengamati perubahan wujud benda. d). Siswa telah memberikan tanggapan mereka. e). Siswa telah bertanya dengan baik kepada guru. f). Siswa dengan baik mendengarkan penjelasan guru

	membentuk kelompok. h) Siswa membuka buku pelajaran dan membaca, serta mencari tau bagaimana perubahan itu terjadi. i) Siswa mendengarkan guru saat menjelaskan tugas kelompok yaitu mengamati dan mengidentifikasi perubahan wujud benda tersebut. j) Siswa kemudian mengamati gambar perubahan wujud benda tersebut. k) Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk mengetahui perubahan wujud benda tersebut. l) Siswa bersama kelompok menyajikan hasil pengamatan dan diskusi. m) Siswa kemudian mempresentasikan hasil diskusinya menggunakan gambar perubahan benda tersebut. n) Siswa menggunakan fasilitas diskusi yang disiapkan guru o) Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru terkait pembelajaran.	✓	✓	g). Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru. h). Siswa membuka buku pelajaran dan membacanya. i). Siswa kurang mendengarkan guru saat menjelaskan tugas kelompok. j). Siswa telah mengamati benda disekitar sesuai arahan guru. k). Siswa bersama kelompoknya telah berdiskusi sesuai tugas yang diberikan. l). Siswa telah menyajikan tugasnya dengan baik. m). Siswa kurang baik mempresentasikan tugasnya. n). Siswa kurang mau menggunakan fasilitas yang disiapkan guru. o). Siswa kurang mendengarkan penguatan yang diberikan guru.
3.	Kegiatan Penutup: a) Siswa mencatat rangkuman simpulan pembelajaran yang diberikan oleh guru. b) Siswa mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti. c) Siswa menerima tugas yang diberikan oleh guru. d) Siswa memimpin do'a dan Siswa menjawab salam guru.	✓	✓	a). Siswa mencatat dengan baik. b). Siswa tidak mengajukan pertanyaan apabila tidak paham. c). Siswa menerima tugas dan mengerjakannya. d). Siswa memimpin doa dan menjawab salam dengan baik.
Jumlah skor		17		
Nilai aktivitas		71%		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Padangsidimpuan,
2025

Wali Kelas

Marni Siregar,S.Pd.I

Lampiran 9

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus II

Pertemuan II

NO	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan: k) Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. l) Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama. m) Guru menanyakan siswa apakah sholat subuh, dan memberikan penjelasan singkat mengenai manfaat sholat subuh. n) Guru menjelaskan tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai. o) Guru memberikan pertanyaan pemantik	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		a).Guru telah melakukan apersepsi dengan baik, menerapkan struktur pembukaan kelas secara teratur dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. b).Guru telah membimbing siswa untuk berdoa. c).Guru telah menanyakan siswa apakah sudah sholat apa belum. d).Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran. e).Guru telah memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa.
2.	Kegiatan Inti: Orientasi peserta didik pada masalah: k) Guru menunjukkan gambar tentang berbagai benda dengan wujud berbeda. l) Guru memberikan masalah baru: “Apa yang terjadi jika es batu diletakkan di bawah sinar matahari dapat mencair? Bagaimana kita bisa membuktikan perubahan wujud benda melalui pengamatan?”.	✓ ✓		a). Guru memperlihatkan gambar berbagai benda dan wujudnya. b). Guru telah memicu siswa untuk bertanya tentang benda yang ia perlihatkan. c). Guru meminta siswa mengamati gambar.

	m) Peserta didik mengamati gambar tersebut. n) Peserta didik memberikan tanggapan tentang gambar perubahan wujud benda tersebut. o) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang perubahan wujud benda. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar: i) Guru membantu peserta didik untuk mendefenisikan dan mengorganisasi masalah yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan. j) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. k) Peserta didik diberi tugas untuk mendiskusikan macam-macam perubahan wujud benda yang terjadi disekitar. l) Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati perubahan wujud benda. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok: e) Peserta didik secara berkelompok mengamati gambar perubahan wujud benda tersebut dan mencatatnya. f) Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengetahui perubahan wujud benda tersebut. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: e) Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya. f) Peserta didik dapat menggunakan benda nyata disekitar dan mempresentasikan. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: e) Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	d). Guru telah menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan. e). Siswa telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. a). Guru kurang membantu siswa untuk mendefenisikan masalah yang ada. b). Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok c). Guru memberi tugas menggali informasi dibuku. d). Guru tidak menjelaskan tugas kelompok secara jelas. a). Siswa telah mengamati benda-benda disekitar yang disuruh guru. b). Siswa telah berdiskusi secara berkelompok. a). Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. b). Siswa telah menggunakan benda disekitarnya. a). Guru telah memfasilitasi diskusi kelas.
--	--	---	----------	--

	pengamatan dan diskusi kelompok. f) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.		✓	b). Guru kurang memberikan penguatan materi pada siswa.
3.	Kegiatan Penutup: i) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi. j) Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. k) Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran. l) Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama dan salam	✓ ✓ ✓ ✓	✓	a). Guru dan siswa tidak menyimpulkan materi. b). Siswa tidak mengkomunikasikan kendala yang mereka hadapi. c). Guru telah memberikan soal untuk siswa. d). Guru mengakhiri kelas dengan doa dan salam.
Jumlah skor		21		
Nilai aktivitas		87%		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Padangsidempuan,
2025

Wali Kelas

Marni Siregar,S.Pd.I

Lampiran 10

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus I

Pertemuan I

NO	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan: p) Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. q) Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama. r) Guru menanyakan siswa apakah sholat subuh, dan memberikan penjelasan singkat mengenai manfaat sholat subuh. s) Guru menjelaskan tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai. t) Guru memberikan pertanyaan pemantik	 ✓ ✓ ✓ ✓	 ✓ 	a).Guru telah melakukan apersepsi dengan baik, menerapkan struktur pembukaan kelas secara teratur dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. b).Guru telah membimbing siswa untuk berdoa. c).Guru tidak menanyakan siswa apakah sudah sola tapa belum. d).Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran. e).Guru telah memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa.
2.	Kegiatan Inti: Orientasi peserta didik pada masalah: p) Guru menunjukkan gambar tentang berbagai benda dengan wujud berbeda. q) Guru memicu siswa untuk bertanya tentang benda-benda tersebut, misalnya “Mengapa ada benda yang keras, ada yang mengalir, dan ada yang tidak terlihat?”. r) Peserta didik mengamati gambar tersebut.	 ✓ ✓ ✓	 	a). Guru memperlihatkan gambar berbagai benda dan wujudnya. b). Guru telah memicu siswa untuk bertanya tentang benda yang ia perlihatkan. c). Guru meminta siswa mengamati gambar.

s) Peserta didik memberikan tanggapan tentang gambar wujud benda padat, cair dan gas.	✓	d). Guru telah menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan.
t) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang gambar wujud benda.	✓	e). Siswa telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar:		
m) Guru membantu peserta didik untuk mendefenisikan dan mengorganisasi masalah yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan.	✓	a). Guru tidak membantu siswa untuik mendefenisikan masalah yang ada.
n) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.	✓	b). Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
o) Peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku bacaan yang dibaca.	✓	c). Guru memberi tugas menggali informasi dibuku.
p) Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati dan mengidentifikasi wujud benda disekitar kelas.	✓	d). Guru tidak menjelaskan tugas kelompok secara jelas.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok:		
g) Peserta didik secara berkelompok mengamati benda-benda di sekitar kelas dan mencatat wujudnya.	✓	a). Siswa telah mengamati benda-benda disekitar yang disuruh guru.
h) Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan wujudnya.	✓	b). Siswa kurang mau berdiskusi secara berkelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:		
g) Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya.	✓	a). Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya.
h) Peserta didik dapat menggunakan benda nyata disekitar dan mempresentasikan.	✓	b). Siswa tidak mau menggunakan benda disekitarnya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:		
g) Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok.	✓	a). Guru tidak menfasilitasi diskusi kelas.

	h) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.		✓	b). Guru tidak memberikan penguatan materi pada siswa.
3.	Kegiatan Penutup: m) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi. n) Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. o) Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran. p) Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama dan salam	✓ ✓	✓ ✓	a). Guru dan siswa menyimpulkan materi. b). Siswa tidak mengkomunikasikan kendala yang mereka hadapi. c). Guru telah memberikan soal untuk siswa. d). Guru tidak mengakhiri kelas dengan doa dan salam.
Jumlah skor		16		
Nilai aktivitas		66%		
Kategori		Baik		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Padangsidempuan,
2025

Wali Kelas

Marni Siregar,S.Pd.I

Lampiran 8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus II

Pertemuan I

NO	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan: f) Siswa menjawab sapaan Guru yang menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. g) Siswa berdoa bersama-sama. h) Siswa menjawab Guru yang menanyakan siswa apakah sholat subuh. i) Siswa mendengarkan Guru menjelaskan tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai. j) Siswa menjawab pertanyaan pemantik	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		a). Siswa telah menjawab dengan baik kabar mereka. b).Siswa melakukan doa bersama sama. c).Siswa menjawab guru dengan baik. d).Siswa mendengarkan dengan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran. e).Siswa menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan guru dengan baik.
2.	Kegiatan Inti: p) Siswa melihat gambar materi yang akan dipelajari yaitu wujud benda. Yang dipaparkan guru di depan kelas. q) Siswa mendengarkan Guru memicu siswa untuk bertanya tentang perubahan wujud benda. r) Siswa di beri waktu untuk mengamati dan memahami perubahan wujud benda yang ada di gambar. s) Siswa memberikan tanggapannya tentang perubahan wujud benda. t) Siswa bertanya pada guru tentang perubahan wujud benda u) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang mengorganisasikan masalah yang ada dalam pembelajaran. v) Siswa mengikuti arahan guru dan	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	 ✓ ✓ 	a). Siswa tidak melihat dengan baik gambar berbagai benda dan wujudnya. b). Siswa tidak mendengarkan guru sedang memicu tentang perubahan wujud benda. c). Siswa mengamati perubahan wujud benda. d). Siswa telah memberikan tanggapan mereka. e). Siswa telah bertanya dengan baik kepada guru. f). Siswa dengan baik mendengarkan penjelasan guru

	membentuk kelompok. w) Siswa membuka buku pelajaran dan membaca, serta mencari tau bagaimana perubahan itu terjadi. x) Siswa mendengarkan guru saat menjelaskan tugas kelompok yaitu mengamati dan mengidentifikasi perubahan wujud benda tersebut. y) Siswa kemudian mengamati gambar perubahan wujud benda tersebut. z) Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk mengetahui perubahan wujud benda tersebut. aa) Siswa bersama kelompok menyajikan hasil pengamatan dan diskusi. bb) Siswa kemudian mempresentasikan hasil diskusinya menggunakan gambar perubahan benda tersebut. cc) Siswa menggunakan fasilitas diskusi yang disiapkan guru dd) Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru terkait pembelajaran.	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	g). Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru. h). Siswa membuka buku pelajaran dan membacanya. i). Siswa kurang mendengarkan guru saat menjelaskan tugas kelompok. j). Siswa telah mengamati benda disekitar sesuai arahan guru. k). Siswa bersama kelompoknya telah berdiskusi sesuai tugas yang diberikan. l). Siswa telah menyajikan tugasnya dengan baik. m). Siswa kurang baik mempresentasikan tugasnya. n). Siswa kurang mau menggunakan fasilitas yang disiapkan guru. o). Siswa kurang mendengarkan penguatan yang diberikan guru.
3.	Kegiatan Penutup: e) Siswa mencatat rangkuman simpulan pembelajaran yang diberikan oleh guru. f) Siswa mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti. g) Siswa menerima tugas yang diberikan oleh guru. h) Siswa memimpin do'a dan Siswa menjawab salam guru.	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓	a). Siswa mencatat dengan baik. b). Siswa tidak mengajukan pertanyaan apabila tidak paham. c). Siswa menerima tugas dan mengerjakannya. d). Siswa memimpin doa dan menjawab salam dengan baik.
Jumlah skor		17		
Nilai aktivitas		71%		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Padangsidimpuan,
2025

Wali Kelas

Marni Siregar,S.Pd.I

Lampiran 9

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus II

Pertemuan II

NO	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan: u) Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. v) Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama. w) Guru menanyakan siswa apakah sholat subuh, dan memberikan penjelasan singkat mengenai manfaat sholat subuh. x) Guru menjelaskan tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai. y) Guru memberikan pertanyaan pemantik	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		a).Guru telah melakukan apersepsi dengan baik, menerapkan struktur pembukaan kelas secara teratur dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. b).Guru telah membimbing siswa untuk berdoa. c).Guru telah menanyakan siswa apakah sudah sholat apa belum. d).Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran. e).Guru telah memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa.
2.	Kegiatan Inti: Orientasi peserta didik pada masalah: u) Guru menunjukkan gambar tentang berbagai benda dengan wujud berbeda. v) Guru memberikan masalah baru: “Apa yang terjadi jika es batu diletakkan di bawah sinar matahari dapat mencair? Bagaimana kita bisa membuktikan perubahan wujud benda melalui pengamatan?”.	✓ ✓		a). Guru memperlihatkan gambar berbagai benda dan wujudnya. b). Guru telah memicu siswa untuk bertanya tentang benda yang ia perlihatkan. c). Guru meminta siswa mengamati gambar.

	w) Peserta didik mengamati gambar tersebut. x) Peserta didik memberikan tanggapan tentang gambar perubahan wujud benda tersebut. y) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang perubahan wujud benda. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar: q) Guru membantu peserta didik untuk mendefenisikan dan mengorganisasi masalah yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan. r) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. s) Peserta didik diberi tugas untuk mendiskusikan macam-macam perubahan wujud benda yang terjadi disekitar. t) Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati perubahan wujud benda. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok: i) Peserta didik secara berkelompok mengamati gambar perubahan wujud benda tersebut dan mencatatnya. j) Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengetahui perubahan wujud benda tersebut. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: i) Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya. j) Peserta didik dapat menggunakan benda nyata disekitar dan mempresentasikan. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: i) Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil	✓ ✓	d). Guru telah menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan. e). Siswa telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. ✓ a). Guru kurang membantu siswa untuk mendefenisikan masalah yang ada. b). Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok c). Guru memberi tugas menggali informasi dibuku. d). Guru tidak menjelaskan tugas kelompok secara jelas. a). Siswa telah mengamati benda-benda disekitar yang disuruh guru. b). Siswa telah berdiskusi secara berkelompok. a). Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. b). Siswa telah menggunakan benda disekitarnya. a). Guru telah memfasilitasi diskusi kelas.
--	--	--	---

	pengamatan dan diskusi kelompok. j) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.		✓	b). Guru kurang memberikan penguatan materi pada siswa.
3.	Kegiatan Penutup: q) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi. r) Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. s) Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran. t) Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama dan salam	✓ ✓ ✓ ✓	✓	a). Guru dan siswa tidak menyimpulkan materi. b). Siswa tidak mengkomunikasikan kendala yang mereka hadapi. c). Guru telah memberikan soal untuk siswa. d). Guru mengakhiri kelas dengan doa dan salam.
Jumlah skor		21		
Nilai aktivitas		87%		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Padangsidempuan,
2025

Wali Kelas

Marni Siregar,S.Pd.I

Lampiran

LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama : Tri Wahyuni Siregar
Nim : 2120500058
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MIS
Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan
Nama Validator : Himsar, M.Pd

A. Pengantar

1. Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA dengan metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan pada materi Wujud Benda. Hasil penelitian akan digunakan sebagai bukti validitas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya RPP ini digunakan dalam proses pembelajaran. Atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk

1. Dengan adanya instrumen ini peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap RPP yang telah dibuat, dan memberikan saran-saran untuk melakukan revisi yang tidak sesuai
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala Penilaian

- 1 = Sangat Kurang
2 = Kurang
3 = Baik
4 = Sangat Baik

D. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang ditelaah	Kriteria			
		1	2	3	4
I	A. Identitas soal				
	1. Kelengkapan identitas pada materi Wujud Benda				
	2. Kelengkapan alokasi waktu				
II	B. Capaian Pembelajaran				
	1. Kesesuaian KD kedalam indikator materi Wujud Benda.				
	2. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian KD materi Wujud Benda.				
	3. Kejelasan rumusan indikator terhadap materi Wujud Benda.				
III	C. Pemilihan Materi				
	1. Kesesuaian materi Wujud Benda dengan tujuan pembelajaran.				
	2. Keruntutan susunan materi Wujud Benda				
IV	D. Kegiatan Pembelajaran				
	1. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tahap model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .				
	2. Kegiatan pembelajarann memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.				
IV	E. Bahasa				
	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia.				
	2. Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami.				
	3. Bahasa yang digunakan tidak bermakna ganda.				
VI	F. Waktu				
	1. Kesesuaian waktu yang digunakan dengan materi Wujud Benda				
	2. Alokasi waktu lebih banyak digunakan untuk belajar.				
VII	G. Penilaian Sumber Belajar				
	1. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran materi Wujud Benda.				
	2. Kesesuaian sumber belajar dengan materi Wujud Benda.				
VIII	H. Penilaian Umum				
	1. Penilaian umum terhadap materi Wujud Benda.				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, Juni 2025
Validator,

Himsar, M. Pd.

NIDN. 2011048501

Lampiran

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL KOGNITIF

Satuan Pendidikan : MIS Riyadussalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Kelas / Semester : III (Tiga) / II
Pokok Bahasan : Wujud Benda
Nama Validator : Himsar, M. Pd
Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Sangat Kurang

3 = Baik

2 = Kurang

4 = Sangat Baik

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang ditelaah	Kriteria			
		1	2	3	4
I	A. Materi/Isi				
	1. Identitas soal				
	2. Petunjuk soal				
	3. Soal sesuai dengan KD dan materi wujud benda				
	4. Soal sesuai dengan indikator dan materi wujud benda				
	5. Pilihan jawaban yang tidak sama dan logis.				

	6. Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.				
	7. Soal sesuai dengan ranah kognitif dan materi wujud benda				
II	B. Konstruksi				

	1. Pokok soal tentang wujud benda dirumuskan dengan jelas.				
	2. Pokok soal tentang wujud benda tidak memberikan petunjuk kunci jawaban.				
	3. Pokok soal tentang wujud benda tidak memberikan pernyataan makna ganda.				
	4. Pilihan jawaban berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.				
III	C. Bahasa				
	1. Penulisan soal tentang wujud benda menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.				
	2. Penulisan soal tentang wujud benda menggunakan bahasa yang komunikatif.				
	3. Pilihan jawaban tidak menggunakan kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.				
	4. Penulisan soal tentang wujud benda menggunakan kalimat jelas dan mudah dimengerti.				

D. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, Mei 2025
Validator,

Himsar, M. Pd.

NIDN. 2011048501

Lampiran

Siklus I Pertemuan I

Identitas Soal:

Nama Satuan Pendidikan : MIS Riyadussalihin Pudun Jae Kota
Padangsidempuan

Kelas / Semester : III / II

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Wujud Benda

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama dan nomor pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan teliti, kemudian kerjakan pada lembar jawaban
3. Berilah tanda (x) (✓) (o) pada salah satu jawaban yang benar

Soal:

1. Bentuk dan besarnya tetap merupakan ciri dari benda
 - A. Keras
 - B. Padat
 - C. Cair
 - D. Gas
2. Sifat benda padat adalah
 - A. Tidak dapat menyesuaikan bentuk wadah (bentuknya tetap)
 - B. Mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah
 - C. Dapat berubah bentuk
 - D. Mengisi semua ruangan
3. Sifat benda cair adalah
 - A. Mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah
 - B. Tidak dapat menyesuaikan bentuk wadahnya
 - C. Mengalir dari tempat rendah ke tempat tinggi
 - D. Tidak dapat diubah bentuknya
4. Asap adalah termasuk benda
 - A. Gas
 - B. Cair
 - C. Lunak
 - D. Padat
5. Dibawah ini merupakan wujud dari benda, kecuali
 - A. Padat
 - B. Lunak

- C. Gas
 - D. Cair
6. Salah satu contoh benda gas yang sering kita jumpai sehari-hari adalah
- A. Batu
 - B. Udara
 - C. Kaca
 - D. Es
7. Wujud benda yang tidak memiliki bentuk dan volume tetap adalah
- A. Padat
 - B. Cair
 - C. Gas
 - D. Kristal
8. Berikut ini contoh dari benda cair, kecuali
- A. Air minum
 - B. Bensin
 - C. Batu
 - D. Sirup
9. Perhatikan pernyataan berikut:
- (1) Mudah mengalir dan mengikuti bentuk wadahnya.
 - (2) Volume tetap, tetapi bentuknya mengikuti wadah.
 - (3) Memiliki volume dan bentuk yang tetap.
 - (4) Dapat ditekan dan dipampat.
 - (5) Antara partikelnya tidak terikat kuat.
- Pernyataan yang menggambarkan sifat-sifat zat cair adalah...
- A. (1), (2), (3)
 - B. (1), (2), (5)
 - C. (2), (3), (4)
 - D. (3), (4), (5)
10. Seorang anak ingin menguji apakah air yang telah ditambahkan pewarna dapat berubah wujud menjadi padat saat berada di dalam lemari es. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan anak tersebut:
- (1) Memasukkan air yang telah dicampur pewarna ke dalam wadah yang tahan beku.
 - (2) Memasukkan wadah air tersebut ke dalam lemari es.
 - (3) Mencatat waktu yang dibutuhkan untuk perubahan wujud.
 - (4) Memeriksa air tersebut setiap beberapa menit.

Langkah-langkah yang paling tepat untuk menguji perubahan wujud air menjadi padat (beku) adalah...

- A. (1), (2), (3), (4)
- B. (1), (2), (4), (3)
- C. (2), (1), (3), (4)
- D. (2), (1), (4), (3)

Siklus I Pertemuan II

Identitas Soal:

Nama Satuan Pendidikan : MIS Riyadussalihin Pudun Jae Kota
Padangsidempuan

Kelas / Semester : III / II

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Wujud Benda

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama dan nomor pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan teliti, kemudian kerjakan pada lembar jawaban
3. Berilah tanda (x) (✓) (o) pada salah satu jawaban yang benar

Soal:

1. Salah satu ciri utama dari benda cair adalah
 - A. Tidak bisa mengalir
 - B. Bentuk dan volume selalu berubah
 - C. Bentuk mengikuti wadah, volume tetap
 - D. Tidak bisa dilihat
2. Berikut ini yang merupakan ciri benda gas adalah

- A. Memiliki bentuk tetap
 - B. Tidak dapat dimanfaatkan
 - C. Mengisi seluruh ruang dalam wadah
 - D. Volume selalu tetap
3. Contoh benda gas yang sering kita hirup setiap hari adalah
 - A. Karbon
 - B. Udara
 - C. Pasir
 - D. Logam
 4. Es adalah bentuk padat dari
 - A. Udara
 - B. Minyak
 - C. Air
 - D. Tanah
 5. Benda gas berbeda dengan padat dan cair karena
 - A. Tidak memiliki massa
 - B. Tidak memiliki bentuk dan volume tetap
 - C. Selalu berbentuk bulat
 - D. Tidak dapat berubah wujud
 6. Contoh perbedaan antara benda padat dan gas adalah
 - A. Padat bisa mengalir, gas tidak
 - B. Gas memiliki bentuk tetap, padat tidak
 - C. Padat memiliki bentuk tetap, gas tidak
 - D. Gas lebih keras daripada padat
 7. Jika es mencair, wujudnya berubah dari
 - A. Gas ke cair
 - B. Cair ke padat
 - C. Padat ke cair
 - D. Cair ke gas
 8. Kegiatan memasukkan air ke dalam freezer akan membuat air menjadi
 - A. Gas
 - B. Cair
 - C. Padat
 - D. Uap
 9. Perhatikan pernyataan berikut:

1. Es mencair saat dibiarkan di suhu ruang
2. Uap air berubah menjadi embun di kaca jendela
3. Minyak goreng menguap saat dipanaskan

Manakah pernyataan yang menggambarkan perubahan wujud benda?

- A. 1 dan 2 saja

B. 1 dan 3 saja

C. 2 dan 3 saja

D. 1, 2, dan 3

10. Sinta meletakkan sebotol air dingin dari kulkas ke atas meja. Setelah beberapa menit, ia melihat bagian luar botol menjadi basah. Mengapa hal tersebut bisa terjadi?

A. Air di dalam botol bocor ke luar

B. Botol menyerap air dari udara

C. Uap air di udara mengembun karena permukaan botol dingin

D. Air di dalam botol menguap dan keluar

Siklus II Pertemuan I

Identitas Soal:

Nama Satuan Pendidikan : MIS Riyadussalihin Pudun Jae Kota
Padangsidempuan

Kelas / Semester : III / II

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Wujud Benda

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama dan nomor pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan teliti, kemudian kerjakan pada lembar jawaban
3. Berilah tanda (x) (✓) (o) pada salah satu jawaban yang benar

Soal:

1. Contoh benda gas yang ada disekitar kita adalah
 - A. Es batu
 - B. Oksigen
 - C. Sabun
 - D. Sirup
2. Berikut ini yang termasuk benda padat adalah
 - A. Uap air
 - B. Pensil
 - C. Susu
 - D. Parfum
3. Contoh benda cair yang sering dikonsumsi adalah
 - A. Jus
 - B. Kertas
 - C. Karet
 - D. Kapur
4. Dibawah ini yang merupakan contoh benda padat adalah
 - A. Udara
 - B. Air
 - C. Batu
 - D. Minyak
5. Contoh benda cair yang sering digunakan di dapur adalah
 - A. Garam
 - B. Gula
 - C. Minyak goreng
 - D. Tepung
6. Benda padat yang mudah dilipat dan dibentuk-bentuk adalah
 - A. Batu
 - B. Kayu
 - C. Kertas
 - D. Kaca
7. Benda gas yang kita hirup untuk bernafas adalah
 - A. Oksigen

- B. Asap
 - C. Debu
 - D. Air
8. Es dapat mencair jika terkena
- A. Jari
 - B. Panas
 - C. Gelas
 - D. Tangan

9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar: segelas air es di atas meja, terlihat tetesan air di luar gelas Apa yang menyebabkan bagian luar gelas menjadi basah?

- A. Air es bocor keluar dari gelas
 - B. Udara di luar berubah menjadi padat
 - C. Uap air di udara mengembun di permukaan gelas dingin
 - D. Es di dalam gelas mengalir keluar
9. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut:
- 1) Es mencair menjadi air.
 - 2) Air menguap menjadi uap.
 - 3) Uap mengembun menjadi air.
 - 4) Air membeku menjadi es.

Pernyataan yang menunjukkan proses perubahan wujud zat dari padat ke cair adalah...

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 3 dan 4
- d. 1 dan 4

Siklus II Pertemuan II

Identitas Soal:

Nama Satuan Pendidikan : MIS Al-Ma'rif Riyadussalihin Pudun Jae Kota
Padangsidempuan

Kelas / Semester : III / II

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Wujud Benda

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama dan nomor pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan teliti, kemudian kerjakan pada lembar jawaban
3. Berilah tanda (x) ($\checkmark$) (o) pada salah satu jawaban yang benar

Soal:

1. Wujud benda yang paling mudah dipegang adalah
 - A. Padat
 - B. Cair
 - C. Gas
 - D. Air
2. Kipas dapat mengalirkan udara ke arah kita. Hal itu membuktikan bahwa udara dapat
 - A. Dipegang
 - B. Dirasakan
 - C. Ditimbang
 - D. Diwarnai
3. Mengapa gas sulit dilihat
 - A. Karena bentuknya besar

- B. Karena gas tidak punya massa
 - C. Karena partikel gas sangat rapat
 - D. Karena partikel gas tersebar dan tidak terlihat oleh mata
4. Benda padat di bawah yang paling elastis adalah
- A. Karet
 - B. Kertas
 - C. Kaca
 - D. Logam
5. Kayu adalah salah satu benda padat. Banyak kayu yang bersifat keras dan kuat. Sehingga kayu banyak dimanfaatkan untuk pembuatan
- A. Bahan bangunan
 - B. Bantal
 - C. Minyak
 - D. Kain
6. Sinta memanaskan lilin hingga meleleh, lalu meniup apinya. Ketika dingin, lilin kembali mengeras? Apa proses perubahan wujud yang terjadi secara berurutan?
- A. Membeku dan menguap
 - B. Mencair dan mengembun
 - C. Mencair dan membeku
 - D. Menyublim dan mengembun
7. Ani menyimpan sepotong es di piring, dan dalam waktu 15 menit berubah menjadi genangan air. Apa yang dapat disimpulkan dari perubahan tersebut?
- A. Es menyublim menjadi gas
 - B. Es meleleh karena kehilangan kalor
 - C. Es mencair karena menerima kalor dari lingkungan
 - D. Es membeku kemudian mencair kembali
8. Air yang disimpan dalam wadah terbuka di ruangan hangat perlahan menghilang meskipun tidak dipanaskan.? Apa proses yang sedang terjadi dan faktor penyebabnya?
- A. Membeku karena suhu ruang
 - B. Mencair karena tekanan udara
 - C. Menguap karena menerima kalor dari udara sekitar

D. Mengembun karena udara lembab

9. Perhatikan gambar dibawah ini:



Pakaian basah dijemur di bawah sinar matahari dan menjadi kering

Mengapa pakaian menjadi kering setelah dijemur?

- A. Air pada pakaian menyublim
- B. Air mengembun ke udara
- C. Air menguap karena panas matahari
- D. Air mengalir keluar dari kain

10. Perhatikan gambar berikut:



Air mendidih dalam panci, terlihat uap keluar ke udara

Apa perubahan wujud yang terjadi saat air mendidih?

- A. Padat ke cair
- B. Gas ke cair
- C. Cair ke gas
- D. Padat ke gas

Lampiran

Siklus I

Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Wujud Benda
Kelas/ Semester	: III (Satu)
Tema	: 3 (Benda Disekitarku)
Subtema	: Sub Tema 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut.
2. KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. KI-3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya.
4. KI-4 Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi wujud benda (padat, cair dan gas) dan perubahannya melalui pengamatan.

C. Indikator

1. Menyebutkan 3 macam wujud benda (padat, cair dan gas) dan mengidentifikasi ciri wujud benda melalui pengamatan langsung.
2. Menganalisis sifat-sifat wujud benda (padat, cair dan gas).

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati benda disekitar, siswa mampu mengenali 3 wujud benda di kehidupan sehari-hari dengan tepat.
2. Setelah menganalisis, siswa dapat memberikan persamaan dan perbedaan wujud benda yang tergolong dalam wujud padat, cair dan gas.

E. Materi Pembelajaran

1. Mengamati benda disekitar
2. Mendiskusikan pentingnya mengetahui wujud benda

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>
Metode Pembelajaran	Diskusi Kelompok, tanya jawab dan presentasi

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. Gambar tentang wujud benda dan benda nyata
2. Bahan-bahan seperti air, batu dan balon
3. Buku siswa

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan 1. Kelas dibuka dengan guru mengucapkan salam. 2. Guru menanyakan kabar sambil mengecek kehadiran siswa. 3. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dapat melakukan kegiatan berdoa. 4. Guru mengadakan apresiasi, menanyakan topik sebelumnya. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara singkat tentang wujud benda.	10 menit

	6. Guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait wujud benda. -Mengapa air bisa mengalir tetapi sendok tidak bisa? -Apakah semua benda memiliki bentuk yang sama?	
2	Kegiatan Inti Orientasi peserta didik pada masalah: z) Guru menunjukkan gambar tentang berbagai benda dengan wujud berbeda. - aa) Guru memicu siswa untuk bertanya tentang benda-benda tersebut, misalnya “Mengapa ada benda yang keras, ada yang mengalir, dan ada yang tidak terlihat?”. - bb) Peserta didik mengamati gambar tersebut. - cc) Peserta didik memberikan tanggapan tentang gambar wujud benda padat, cair dan gas. - dd) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang gambar wujud benda. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar: - ee) Guru membantu peserta didik untuk mendefenisikan dan mengorganisasi masalah yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan. - ff) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. - gg) Peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku bacaan yang dibaca. - hh) Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati dan mengidentifikasi wujud benda disekitar kelas. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok:	50 menit

	ii) Peserta didik secara berkelompok mengamati benda-benda di sekitar kelas dan mencatat wujudnya. jj) Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan wujudnya. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: kk) Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya. ll) Peserta didik dapat menggunakan benda nyata disekitar dan mempresentasikan. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: mm) Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok. nn) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.	
3	Kegiatan Penutup u) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi. v) Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. w) Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran. x) Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama.	10 menit

I. Sumber Belajar

- Buku paket

J. Penilaian

Sikap : Pengamatan

Pengetahuan : Latihan soal pilihan ganda

Keterampilan : Lembar kerja peserta didik

Siklus I

Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Wujud Benda

Kelas/ Semester : III (Satu)

Tema : 3 (Benda Disekitarku)

Subtema : Sub Tema 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut.
2. KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. KI-3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya.
4. KI-4 Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi wujud benda (padat, cair dan gas) dan perubahannya melalui pengamatan.

C. Indikator

1. Menjelaskan ciri-ciri benda padat, cair dan gas berdasarkan hasil diskusi kelompok dan menunjukkan benda disekitar sesuai wujudnya.
2. Menganalisis ciri-ciri benda padat, cair dan gas berdasarkan hasil diskusi kelompok dan menunjukkan benda disekitar sesuai wujudnya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati benda disekitar siswa dapat melihat dan mengetahui ciri-ciri benda tersebut.
2. Setelah menganalisis, siswa dapat menunjukkan wujud padat, cair dan gas.

E. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan ciri-ciri wujud benda
2. Mendiskusikan pentingnya mengetahui ciri-ciri wujud benda.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>
Metode Pembelajaran	Diskusi, Tanya Jawab dan Presentasi

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. Gambar tentang wujud benda
2. Bahan-bahan seperti air, batu dan balon
3. Buku siswa

H. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan 1. Kelas dibuka dengan guru mengucapkan salam. 2. Guru menanyakan kabar sambil mengecek kehadiran siswa. 3. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dapat melakukan kegiatan berdoa. 4. Guru mengadakan apresiasi, menanyakan topik sebelumnya. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara singkat tentang wujud benda. 6. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: -Apa bedanya air, batu dan asap yang kalian lihat sehari-hari?	10 menit
2	Kegiatan Inti Orientasi peserta didik pada masalah:	50 menit

	a) Guru memberikan masalah baru: “Apa saja ciri-ciri dari wujud benda padat, cair dan gas?” dan dapatkah kalian menunjukkan suatu benda sesuai wujudnya?. b) Peserta didik mengamati gambar tersebut. c) Peserta didik memberikan tanggapan tentang gambar wujud benda padat, cair dan gas. d) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang gambar wujud benda. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar: a) Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi masalah yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan. b) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. c) Peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku bacaan yang dibaca. d) Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati dan mengidentifikasi wujud benda disekitar kelas. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok: e) Peserta didik secara berkelompok mengamati benda-benda di sekitar kelas dan mencatat wujudnya. f) Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan wujudnya. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: g) Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya. h) Peserta didik dapat menggunakan benda nyata disekitar dan mempresentasikan. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: i) Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok.	
--	---	--

	j) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.	
3	Kegiatan Penutup 1. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi. 2. Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 3. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran. 4. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama.	10 menit

I. Sumber Belajar

- b. Buku paket

J. Penilaian

1. Sikap : Pengamatan
2. Pengetahuan : Latihan soal pilihan ganda
3. Keterampilan : Lembar kerja peserta didik

Siklue II

Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Wujud Benda
Kelas/ Semester : III (Satu)
Tema : 3 (Benda Disekitarku)
Subtema : Sub Tema 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut.
2. KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. KI-3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya.
4. KI-4 Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi hasil pengamatan tentang wujud benda dan perubahannya.

C. Indikator

2. Menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda (mencair, membeku, menguap dan mengembun)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengetahui macam-macam perubahan wujud benda
2. Siswa dapat menunjukkan perubahan wujud benda (mencair, membeku, menguap dan mengembun)

E. Materi Pembelajaran

1. Memahami perubahan wujud benda

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>
Metode Pembelajaran	Diskusi, Tanya Jawab dan Presentasi

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. Gambar tentang perubahan wujud benda
2. Buku siswa

H. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan 1. Kelas dibuka dengan guru mengucapkan salam. 2. Guru menanyakan kabar sambil mengecek kehadiran siswa. 3. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dapat melakukan kegiatan berdoa. 4. Guru mengadakan apresiasi, menanyakan topik sebelumnya. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara singkat tentang wujud benda.	10 menit

2	Kegiatan Inti Orientasi peserta didik pada masalah: a) Guru memberikan masalah baru: “Apa yang terjadi jika es batu diletakkan dibawah sinar matahari? Mengapa kaca jendela sering berembun dipagi hari?”. b) Peserta didik mengamati gambar tersebut. c) Peserta didik memberikan tanggapan tentang gambar perubahan wujud benda d) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang gambar wujud benda. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar: e) Guru membantu peserta didik untuk mendefenisikan dan mengorganisasi masalah yang ada dalam pembelajaran yang diajarkan. f) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. g) Peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku bacaan yang dibaca. h) Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati dan mengidentifikasi perubahan wujud benda tersebut. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok: i) Peserta didik diskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi perubahan wujud benda tersebut. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: j) Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan hasil diskusinya. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: k) Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok.	50 menit

	1) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.	
3	Kegiatan Penutup 1. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi. 2. Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 3. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran. 4. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama.	10 menit

Penilaian

1. Sikap : Pengamatan
2. Pengetahuan : Latihan soal pilihan ganda
3. Keterampilan : Lembar kerja peserta didik

Siklus II

Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Mis Riyadusshalihin Pudun Jae Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Wujud Benda
Kelas/ Semester : III (Satu)
Tema : 3 (Benda Disekitarku)
Subtema : Sub Tema 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut.
2. KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. KI-3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya.
4. KI-4 Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi hasil pengamatan tentang wujud benda dan perubahannya.

C. Indikator

1. Membuat laporan sederhana hasil pengamatan tentang perubahan wujud benda.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan hasil pengamatan yang telah dibuat secara sederhana bersama kelompok.

E. Materi Pembelajaran

1. Membuat laporan sederhana tentang perubahan wujud benda.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>
Metode Pembelajaran	Diskusi, Tanya Jawab dan Presentasi

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. Buku siswa
2. Benda nyata

H. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan 1. Kelas dibuka dengan guru mengucapkan salam. 2. Guru menanyakan kabar sambil mengecek kehadiran siswa. 3. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dapat melakukan kegiatan berdoa. 4. Guru mengadakan apresiasi, menanyakan topik sebelumnya. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara singkat tentang wujud benda.	10 menit
2	Kegiatan Inti Orientasi peserta didik pada masalah: a) Guru memicu peserta didik untuk bertanya tentang perubahan wujud benda, misalnya “Mengapa air bisa berubah menjadi es?”.	50 menit

	Mengorganisasikan siswa untuk belajar: b) Peserta didik tetap dalam kelompok yang sama. c) Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu mengamati dan mendiskusikan perubahan wujud benda. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok: d) Siswa melakukan percobaan sederhana tentang perubahan wujud benda, misalnya mencairkan es batu. e) Siswa mencatat hasil pengamatan dan mendiskusikan factor yang mempengaruhi perubahan wujud benda. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: f) Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan diskusinya. g) Siswa dapat mempresentasikan secara sederhana. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: h) Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok. i) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.	
3	Kegiatan Penutup 1. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi. 2. Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 3. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi pembelajaran. 4. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama.	10 menit

Penilaian

1. Sikap : Pengamatan
2. Pengetahuan : Latihan soal pilihan ganda
3. Keterampilan : Lembar kerja peserta didik

Lampiran
DOKUMENTASI-DOKUMENTASI



Guru membuka pelajaran



Guru mengorientasikan siswa pada masalah



Guru membimbing siswa dalam kelompok



Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan perwakilan siswa



Menyimpulkan hasil pembelajaran



Guru membagikan soal tes kognitif



Siswa mengerjakan soal tes kognitif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3128 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

23 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MIS Riyadhussyalihin Pudun Jae Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Tri Wahyuni Siregar
NIM : 2120500058
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sabungan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wujud Benda Kelas III (Tiga) MIS Riyadhussyalihin Pudun Jae Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PENDIDIKAN AL-MA'ARIF RIYADUSSHALIHIN
MADRASAH IBTIDAIYAH RIYADUSSHALIHIN
(MIS RIYADUSSHALIHIN)

NSM : 111212770005

Jln. Perintis Kemerdekaan Pudun Jae Padangsidempuan - Sumatera Utara
NPSN : 69727482

Kode Pos: 22732

SURAT KETERANGAN

Nomor: 071/MIS/KP.02.20/RS/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hotniati Harahap, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MIS Riyadussalihin Padangsidempuan
Alamat : Jl. H Dahlan Lubis, Desa Pudun Jae, Kota Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Tri Wahyuni Siregar
NIM : 2120500058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sabungan

Adalah benar telah melaksanakan Riset Penyelesaian Skripsi sesuai dengan Surat Permohonan Izin Riset Penyelesaian Skripsi Nomor : 3128/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025 Tanggal 23 Juni 2025 dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wujud Benda Kelas III (Tiga) MIS Riyadussalihin Pudun Jae Padangsidempuan**".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padang Sidempuan, 19 Juli 2025
Kepala MIS Riyadussalihin



Hotniati Harahap, S. Pd